



LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (LP3)
PEDOMAN PENGEMBANGAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan anugrahnya kepada kita semua sehingga dapat menjalankan aktifitas sehari-sehari.

Alhamdulillah, Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Jakarta telah selesai disusun. Pedoman ini disusun dengan merujuk pada Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020.

Pedoman ini diharapkan menjadi acuan bagi program studi, dosen dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum di masing-masing fakultas. Pedoman ini dipergunakan untuk perancangan, pelaksanaan, penilaian dan pelaksanaan evaluasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bagi Program studi yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam pelaksanaan mengembangkan kurikulum secara tepat, efektif, efisien dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sehingga dapat bermanfaat bagi universitas, fakultas, program studi, dosen, mahasiswa dan pihak lainnya.

Pedoman ini merupakan pedoman dinamis, yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan. Masukan dan kontribusi pemikiran dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pedoman ini dan perbaikan pedoman selanjutnya.

Jakarta, 29 Juni 2020

Penyusun

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab : Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH.,MH

Pengarah : Dr. Endang Sualstri, M.Si

Ketua : Dr. Herwina Bahar, MA

Wakil Ketua : Dra. Romlah, A.Gany., M.Pd.

Anggota : Lidiyatul Izzah, M.Pd.

Pratiwi Kartika Sari, M.Pd.

Sri Obyek Wati, S.Sos

Hayattunnufus, S.Kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA NOMOR 486 TAHUN 2020

T E N T A N G

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Bismillahirrahmanirrahim,
Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Menimbang : a. bahwa sesuai perkembangan dan teknologi diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan perguruan tinggi agar menjadi generasi yang unggul;
- b. bahwa dalam rangka mengimplementasikan perkembangan IPTEK dan menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, maka program studi perlu melakukan pengembangan kurikulum secara berkala untuk merespon perubahan dan tuntutan pemangku kepentingan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada butir a, dan b tersebut di atas dipandang perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 4 Februari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Dikti Nomor 61 Tahun 2016 tanggal 23 September 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi;
5. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan ijin Perguruan Tinggi Swasta;

9. Keputusan Mendiknas RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan-Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No: 08/DIKTI/Kep/2002, tentang Petunjuk Teknis Keputusan Mendiknas RI Nomor : 184/U/2001;
11. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tanggal 16 April 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 12/KEP/L.0/D/2019 tanggal 19 Januari 2019 tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Masa Jabatan 2019-2021;
13. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2015.

Memperhatikan : Rapat Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada tanggal 15 Mei 2020.

MEMUTUSKAN

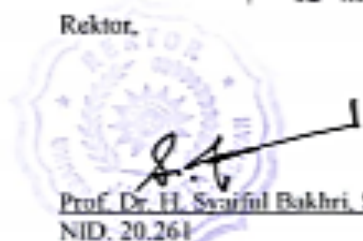
Menetapkan : **PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

- Pertama : Dalam mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ketua Program Studi melakukan perencanaan untuk pengembangan kurikulum program studi yang dipimpinnya, guna mewujudkan pembelajaran perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercapai kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa;
- Kedua : Dalam melakukan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagaimana dimaksud butir pertama memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
1. Melibatkan unsur dosen, mahasiswa alumni, pemerintah dan pengguna lulusan;
 2. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
 3. Hasil *benchmark* dengan kurikulum program studi sejenis;
 4. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk dapat menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dengan belajar di luar program studinya.
- Ketiga : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung, dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi;
- Keempat : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka harus memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, dan rencana pembelajaran;

- Kelima : Kurikulum Perguruan Tinggi (UMJ) wajib memuat mata kuliah :
1. Pendidikan Agama Islam menjadi Al Islam dan Kemuhimmadiyah;
 2. Pendidikan Pancasila
 3. Pendidikan Kewarganegaraan;
 4. Pendidikan Bahasa Indonesia
 5. Pendidikan Bahasa Inggris
 6. Kewirausahaan;
 7. Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Keenam : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagaimana dimaksud pada butir pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima sebagaimana dimaksud, berpedoman pada Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagaimana terlampir dalam Peraturan Rektor ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan;
- Ketujuh : Untuk melakukan upaya perbaikan sistem pembelajaran maka program studi melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif tiap semester;
- Kedelapan : Pedoman ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : JAKARTA
Pada tanggal : 09 Ramadhan 1441 H
: 02 Mei 2020 M

Rektor,


Prof. Dr. H. Svarful Bakhril, SH, MH
NID. 20.261

Hy

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Landasan Pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka	10
C. Tujuan pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka	15
BAB II PENGEMBANGAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA	16
A. Pengertian-Pengertian	16
B. Mekanisme Penyusunan Kurikulum	17
C. Rancangan dan Tahapan Penyusunan Kurikulum	19
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA	45
A. Tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi	45
B. Persiapan	47
C. Pelaksanaan Kampus Merdeka	51
BAB IV PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN	89
A. Assessment (Penilaian)	89
B. Prinsip Penilaian	90
C. Aspek–Aspek Penilaian	90
D. Prosedur Penilaian	91
E. Rubrik Penilaian	94
F. Penilaian Portofolio	95
G. Kelengkapan Pelaksanaan Kampus Merdeka	98
BAB V PENUTUP	100
DAFTAR PUSTAKA	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat (2) bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (5) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran.

Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Proses perkuliahan di Kampus Merdeka esensialnya merupakan suatu perwujudan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Hal ini memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan mandiri berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan memperkuat keilmuannya dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Proses perkuliahan dirancang untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realitas dan dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang; dengan mempertimbangkan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar, perlu dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, menjadi dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI menjadi sebuah tonggak sejarah baru (*milestone*), bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing di tingkat global.

Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mendorong semua program studi di lingkungan UMJ untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan ‘kemampuan’ dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” (terjemahan dari *learning outcomes*), di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari Capaian Pembelajaran (CP).

Penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi (Prodi) di lingkungan Universitas Muhamamdiyah Jakarta, mengacu pada Keputusan Rektor Universitas Muhamamdiyah Jakarta Nomor 58 Tahun 2016 tentang

Pedoman Perencanaan, Pengembangan dan Pemutakhiran Kurikulum Universitas Muhamamdiyah Tahun 2016. Dalam Keputusan Rektor tersebut dinyatakan bahwa "Kerangka dasar kurikulum merupakan gambaran berkaitan dengan cakupan kurikulum yang harus dikembangkan oleh setiap Program studi di lingkungan Universitas Muhamamdiyah Jakarta, yang mencakup tujuan program, struktur kurikulum, beban studi, prinsip pengembangan, serta prinsip pelaksanaan kurikulum program studi.

Mekanisme Peninjauan Kurikulum: (1) Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama pihak-pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis), untuk menyesuaikannya dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*). (2) Peninjauan kurikulum hendaknya dilakukan secara terus menerus menyesuaikan dengan kebutuhan dari paling lama dilakukan 5 (lima) tahun sekali, (terlepas dari hasilnya perlu perubahan atau tidak) (3) Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi (4) Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan ipteks yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Universitas Muhammadiyah Jakarta selalu mempersiapkan rancangan kurikulum dan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat.

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, kreatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar

program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 (satu) semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 (dua) semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi, merupakan suatu peluang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan memantapkan keilmuannya dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Perkuliahan di luar perguruan tinggi, seperti magang/praktik kerja di industri, atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan, merupakan peluang bagi mahasiswa untuk menimba pengalaman riil dan langsung yang dilaksanakan dengan bimbingan dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru sebagai peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka

Pengembangan kurikulum program studi berlandaskan pada beberapa landasan berikut:

1 Landasan Teologis

Kurikulum harus mampu menanamkan nilai-nilai yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan akhlak mulia serta ideologi Muhammadiyah, hal ini menjadi penting dalam menambahkan kesadaran beragama serta melengkapi ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Dasar teologis adalah dasar yang ditetapkan nilai-nilai ilahi yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan nilai yang kebenarannya mutlak dan universal. Prinsip yang ditetapkan oleh Allah dan ini dalam surat al-Hasr 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. 59:18)

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah, RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga.” (HR. Muslim).

Landasan kurikulum ini berupaya untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah melalui pendekatan bayani, burhani dan irfani. Pendekatan komprehensif, integratif dan terimplementasi menjadi suatu yang penting dilaksanakan oleh civitas akademika UMJ sebagai amal usaha Muhammadiyah.

2 Landasan Filosofis

Landasan Filosofis menentukan arah ke mana mahasiswa akan dibawa, atau sebagai landasan dalam menentukan profil lulusan. Visi, misi dan tujuan pendidikan memuat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dalam sistem nilai dan falsafah yang sangat menentukan hasil proses pembelajaran. Kajian-kajian filosofis tentang kurikulum akan berupaya menjawab permasalahan-permasalahan sekitar: (1) bagaimana seharusnya tujuan pendidikan itu dirumuskan, (2) isi atau materi pendidikan yang bagaimana yang seharusnya disajikan kepada mahasiswa, (3) metode pendidikan apa yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan (4) bagaimana peranan yang seharusnya dilakukan dosen dan mahasiswa. Landasan filsafat tertentu beserta konsep-konsepnya yang meliputi konsep

metafisika, epistemologi, logika dan aksiologi berimplikasi terhadap konsep-konsep pendidikan. Asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Asumsi-asumsi ini berimplikasi pada perumusan tujuan pendidikan, pengembangan isi atau materi pendidikan, penentuan strategi, serta pada peranan peserta didik dan peranan mahasiswa dalam mewujudkan visi dan misi UMJ.

3 Landasan Sosiologis

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Oleh karena itu, mahasiswa dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia berbudaya. Selain itu, pendidikan harus mengantisipasi tuntutan perkembangan sehingga mampu menyiapkan lulusan untuk dapat hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan/tuntutan tersebut, bukan melalui pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Isi kurikulum yang mengembangkan budaya lokal dan aspek pengetahuannya. Pendidikan adalah proses sosialisasi, dan berdasarkan pandangan antropologi, pendidikan adalah “enkulturasi” atau pembudayaan. Dengan pendidikan, akan muncul manusia-manusia yang lebih bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut. Mewujudkan mahasiswa/profil lulusan menjadi warga masyarakat yang diharapkan maka pendidikan memiliki peranan penting, karena itu kurikulum harus mampu memfasilitasi mereka untuk mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya.

4 Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial. Perubahan perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor dari luar program pendidikan atau lingkungan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, sudah pasti berhubungan dengan proses perubahan perilaku mahasiswa. Di samping itu, kurikulum diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual sebagai kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama. Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan mahasiswa, serta bagaimana mahasiswa belajar. Terkait dengan materi pembelajaran, pemilihan dan penentuan materi pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat dirasakan manfaatnya dalam upaya merealisasikan hasrat dan cita-cita mereka dan kesiapannya dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5 Landasan Yuridis

Landasan Hukum dalam pengembangan kurikulum Kampus Merdeka sebagai berikut:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bagian kesembilan Proses pendidikan dan pembelajaran Paragraf Dua Kurikulum Pasal 35 ayat (1) sampai ayat (4);

- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- j. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
- k. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014);
- l. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Tahun 2008);
- m. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01//PR/I.0 B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi;
- n. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0 B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

- o. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/1.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- p. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2015.

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka

Tujuan pengembangan kurikulum Kampus Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lulusan sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dan pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.
2. Mempersiapkan mahasiswa dari segi ilmu pengetahuan, dan mental dalam menghadapi kebutuhan *stakeholders* dan lebih siap serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Memfasilitasi hak mahasiswa belajar tiga semester di luar program studi, dengan memberikan kesempatan mereka untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*.
4. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya melalui program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel dan efektif.
5. Mengkondisikan mahasiswa UMJ untuk aktif, kreatif, inovatif dan mandiri serta percaya diri dalam mengembangkan potensi diri menuju profil lulusan yang unggul dan Islami pada tingkat nasional maupun internasional.

BAB II

PENGEMBANGAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA

A. Pengertian-Pengertian

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
2. Merdeka Belajar/kemerdekaan belajar-Kampus Merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.
3. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan atau pendidikan vokasi.
4. Mata kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dirumuskan dalam kurikulum.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar.
6. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana

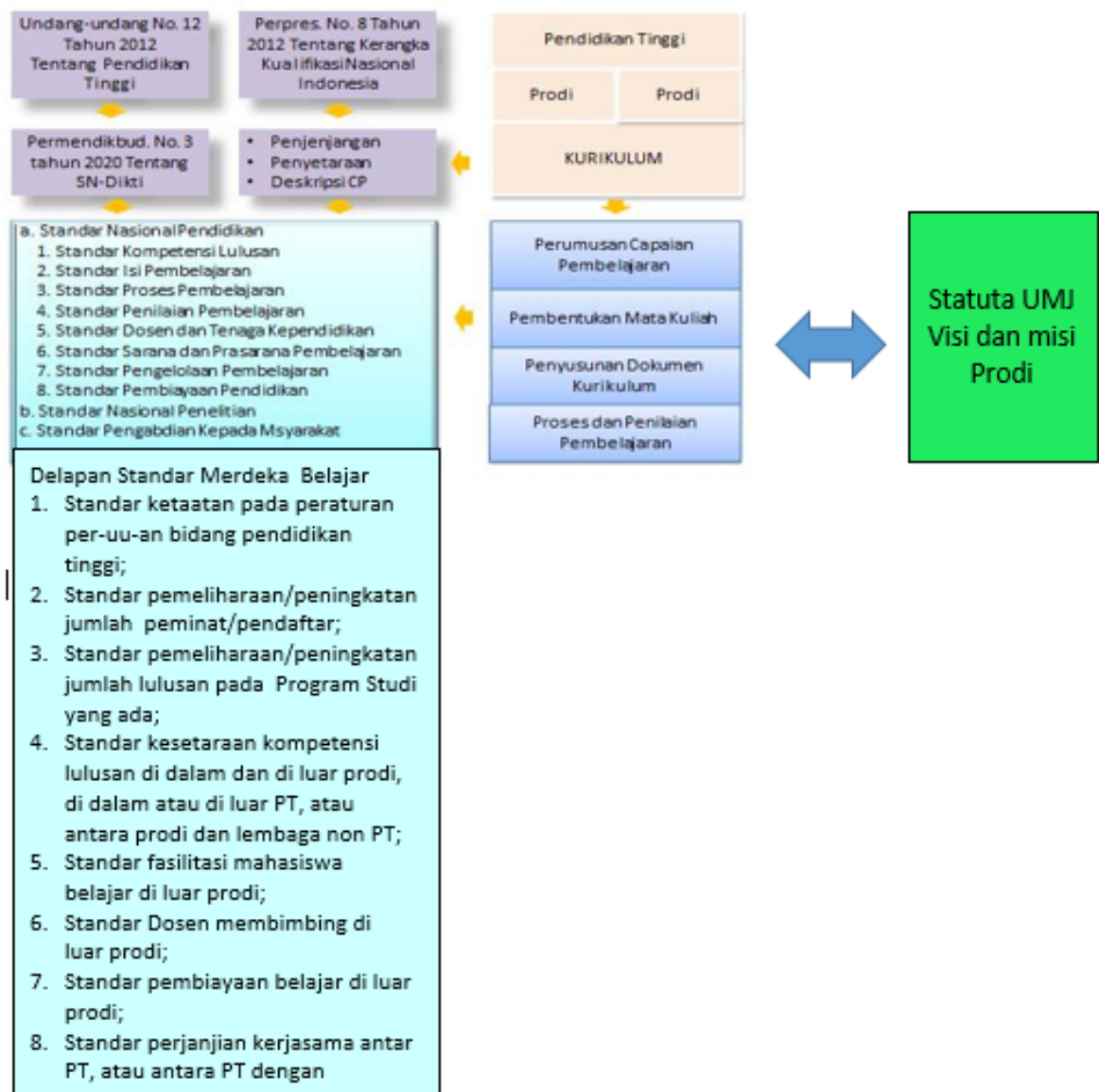
Pembelajaran Semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi.

7. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan CPL.
8. Kurikulum Mayor Minor adalah kurikulum berbasis kompetensi di mana setiap mahasiswa mengikuti pendidikan dalam salah satu mayor sebagai bidang keahlian (kompetensi) utama dan dapat mengikuti pendidikan dalam salah satu bidang minor sebagai bidang keahlian (kompetensi) pelengkap.
9. Mayor merupakan bidang keahlian berdasarkan pada disiplin (keilmuan) utamanya pada suatu fakultas, di mana mahasiswa dapat memperdalam kompetensinya (ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tertentu dalam suatu paket mata kuliah.
10. Minor merupakan bidang keahlian pelengkap yang diambil oleh mahasiswa yang berasal dari fakultas lain di luar fakultas/prodi utamanya (mayor).

B. Mekanisme Penyusunan Kurikulum

Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menyusun kurikulum mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat (1) yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, dan mengacu kepada standar nasional. Selanjutnya mengacu kepada Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, dengan memperhatikan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang menjadi landasan dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Landasan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar



Gambar 1. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

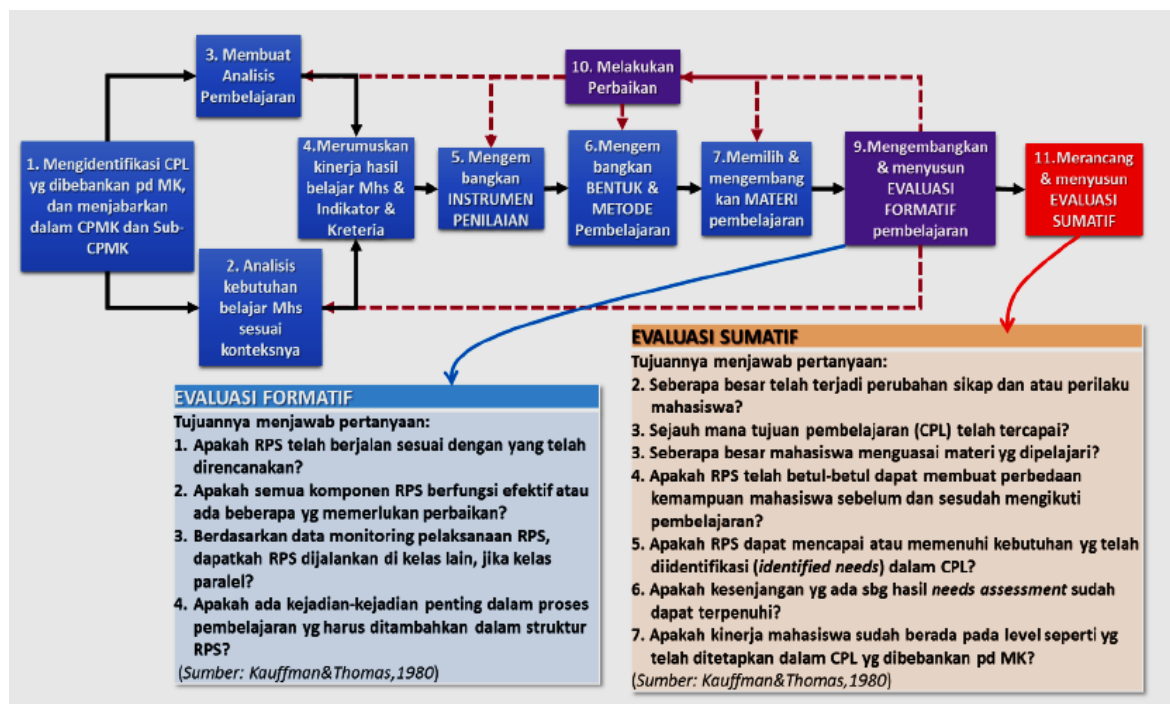
Pengembangan kurikulum pada masing-masing program studi sangat menentukan profil lulusannya, oleh karena itu visi dan misi perlu menjadi perhatian dalam penyusunan kurikulum. Hal ini menjadi penting dalam suatu lembaga pendidikan dan sebagai kunci keberhasilan UMJ dalam mengembangkan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah untuk menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas profil lulusan. Berawal penyusun kurikulum di tingkat program studi untuk merancang dokumen kurikulum sangat menentukan kualitas suatu program studi, kualitas fakultas, dan akhirnya kualitas UMJ.

Sebuah rancangan kurikulum sangat tergantung pada empat aspek; (1) Capaian pembelajaran, (2) Bahan kajian yang harus dikuasai, (3) Strategi pembelajaran untuk mencapai, dan (4) Sistem penilaian ketercapaiannya. Tahapan penyusunan kurikulum dimulai dari yang bersifat strategis; seperti merumuskan profil lulusan sampai dengan hal yang teknis, dalam merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan mengukur keberhasilan muatannya.

Tahap awal ketua program studi dan dosen harus memahami 4 aspek tersebut terlebih dahulu, sebelum menuangkan ide kurikulumnya ke dalam wujud dokumen kurikulum. Dengan harapannya semua dosen bersama ketua program studi bersama-sama berkomitmen untuk menjalankan kurikulumnya dan dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang menjadi dasar dalam proses perkuliahan untuk mewujudkan pengembangan program studi yang sesuai dengan visi dan misi serta profil lulusan yang berkualitas.

C. Rancangan dan Tahapan Penyusunan Kurikulum

Rancangan pembelajaran dalam suatu program studi perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap CPL dengan beberapa tahapan, seperti disain di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Selanjutnya proses penyusunan dan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar pada tataran implementasi sebagai berikut ini;



Gambar 3. Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar (diadaptasi dari KPT, 2016)

1. Tahap Perancangan Kurikulum

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dalam memberikan kontribusi pemikiran untuk melahirkan ide-ide ke dalam konsep sampai lahirnya penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Tahapan perancangan kurikulum terdiri atas kegiatan:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Analisis kebutuhan pasar (*market signal*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder/Asosiasi*)

Menjabarkan secara rinci market signal dan pemangku kepentingan, dengan mempertimbangkan peluang pengguna lulusan prodi.

- 2) Analisis perkembangan keilmuan dan keahlian program studi

Menjelaskan secara rinci arah perkembangan keilmuan dan keahlian program studi, sehingga lulusan program studi mendapatkan ilmu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Analisis *scientific vision* program studi

Menjelaskan secara rinci analisis penentuan *scientific vision* program studi atau kemampuan program studi yang terkait dengan profil lulusan, kompetensi lulusan dan bahan kajian yang perlu dirumuskan untuk mencapai kemampuan program studi. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengkaji hasil *tracer study*.

4) Analisis kebutuhan kualifikasi nasional dan internasional

Menjelaskan analisis kebutuhan kualifikasi nasional dan internasional jika memungkinkan, dalam pencapaian visi dan misi program studi.

2. Profil Lulusan

Profil lulusan adalah pekerjaan, jabatan, profesi, peran, tanggung jawab atau tugas yang akan diemban oleh seseorang yang telah lulus dari suatu program studi. Profil Lulusan disarankan untuk disusun/disepakati bersama Asosiasi Program Studi sejenis. Jika program studi telah menyusun dan menyepakati profil lulusan bersama asosiasi program studi, maka gunakan profil tersebut dengan beberapa tambahan (jika diperlukan).

Deskripsi profil lulusan

Tabel 2.1 Contoh Format Profil Lulusan

PROFIL LULUSAN		DESKRIPSI PROFIL LULUSAN
1		
2		
3		
Dst		

3. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)



Gambar 4. Tahapan Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada program studi yang telah memiliki kurikulum, maka tahap ini melakukan evaluasi kurikulum atau peninjauan kurikulum, dengan mengkaji seberapa besar capaian pembelajaran dapat dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap kebutuhan *stakeholders* atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (RI 4.0). Kajian ini dapat dilakukan dengan penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan bagaimana kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil kajian ini akan menghasilkan rumusan capaian pembelajaran baru Merdeka Belajar.

Sementara bagi program studi yang belum memiliki kurikulum SNPT, maka dimulai dengan analisis SWOT, dalam hal penetapan visi keilmuan prodi, melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan CPL yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNi.

Adapun rancangan pembelajaran sebagai berikut:

Dalam menyusun CPL, perlu dilakukan hal-hal berikut:

a. Penetapan profil lulusan

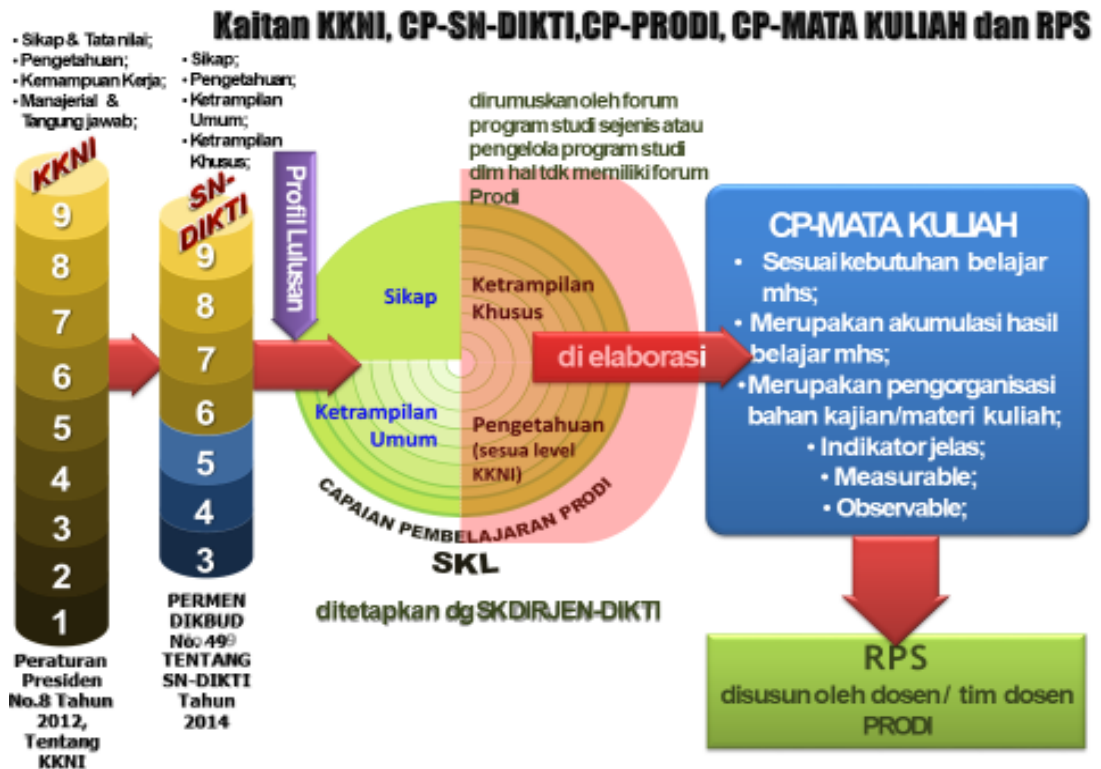
Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap keunikan program studi kebutuhan *stakeholders* (pemerintah, industri, dunia usaha) maupun kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil lulusan program studi yang telah disusun oleh Asosiasi Program Studi sejenis, dengan menghasilkan kesepakatan yang dapat dijadikan rujukan secara nasional, dan diimplementasikan pada program studi sesuai dengan statuta UMJ dan visi misi fakultas. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kompetensi dalam pencapaiannya yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.

b. Penjabaran profil ke dalam kompetensi

Kegiatan pada tahap ini melibatkan pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan kontribusi terhadap kompetensi apa saja yang dibutuhkan dalam dunia industri atau lapangan kerja untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan profil lulusan, sehingga lulusan prodi memiliki jaminan mutu sesuai kebutuhan masyarakat. Penetapan kompetensi lulusan ini harus mencakup empat aspek untuk menjadikannya sebagai CPL, yaitu unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

c. Penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran

Capain Pembelajaran Lulusan harus berdasarkan kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, dan dapat dikembangkan dan tambah sesuai dengan karakteristik UMJ.



Gambar 5. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi (KPT, 2016)

Hasil dari tahapan di atas adalah rumusan CPL program studi yang merupakan CPL minimum yang harus dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan keterampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti dan mengandung unsur pengetahuan dan keterampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh Asosiasi Program Studi. CPL yang dirumuskan harus jelas, berdasarkan pengalaman, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

Adapun rumusan CPL sesuai dengan SN-Dikti sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Aspek Capaian Pembelajaran Program Studi		
CP-PRODI	PENGERTIAN	PENYUSUNNYA
Aspek SIKAP	Merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.	SN-DIKTI
		Kesepakatan PRODI sejenis
		Sesuai Visi-Misi setiap P.T.
Aspek KETRAMPILAN UMU	Kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.	SN-DIKTI
Aspek KETRAMPILAN KHUSUS	Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.	Kesepakatan PRODI sejenis
		Sesuai Visi-Misi setiap P.T.
Aspek PENGETAHUAN	merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh	Kesepakatan PRODI sejenis Sesuai Visi-Misi setiap

4. Pemetaan Bahan Kajian

Kegiatan pada tahap ini, dibagi dalam dua bagian; *Pertama*, pemilihan bahan kajian *Kedua*, hubungan bahan kajian dengan CPL dan *ketiga*; penetapan mata kuliah beserta besar sks-nya.



Gambar 6. Pembentukan Mata Kuliah (KPT, 2016)

a. Pemilihan bahan kajian

Bahan kajian terdiri dari satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati dalam Asosiasi Prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurai dan mengembangkannya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya sesuai dengan visi dan misi atau karakteristik prodi tersebut. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9.

Tabel 2.3 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

Kata kunci untuk rumusan ketrampilan khusus

LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI KEMAMPUAN KERJA DALAM KKNI	KESETARAAN PROGRAM
9	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS baru melalui riset, menyelesaikan masalah dengan pendekatan multi atau transdisiplin	Doktor
8	Mengembangkan IPTEKS melalui riset, inovasi dan teruji, menyelesaikan masalah dengan pendekatan inter/multi disiplin	Magister
7	Mengelola sumber daya, mengevaluasi secara komprehensif untuk pengembangan strategis organisasi, menyelesaikan masalah dengan pendekatan monodisiplin.	Profesi
6	Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah prosedural.	Sarjana
5	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode, memformulasi penyelesaian masalah prosedural.	Diploma 3
4	Menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik, memilih metode baku, menyelaraskan masalah faktual	Diploma 2
3	Melaksanakan serangkaian tugas spesifik, menyelesaikan masalah yang lazim.	Diploma 1

Tingkat penguasaan pengetahuan sesuai Standar Isi Pembelajaran

PROGRAM	PENGUASAAN PENGETAHUAN	LEVEL KUALIFIKASI
Doktor/Doktor - Terapan/ Spesialis II	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	9
Magister/Magister Terapan/Spesial I	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu	8
Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	7
Sarjana/ Sarjana Terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam	6
Diploma 3	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 2	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	4
Diploma 1	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;	3

Catatan : Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif

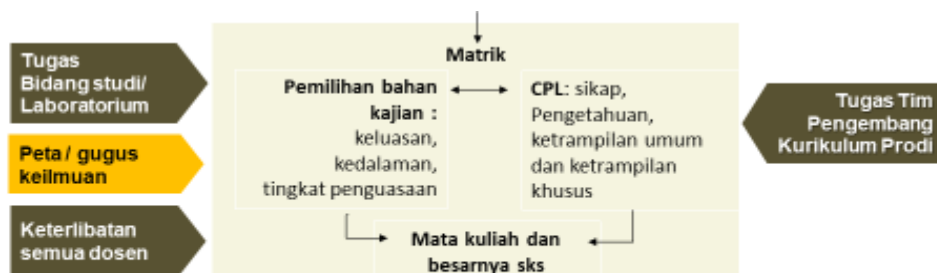
Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bersifat kumulatif dan atau integrative, yang dapat dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan seluruh dosen yang akan mengimplementasikan mata kuliah dalam proses pembelajaran serta kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Bahan Kajian suatu mata kuliah harus relevan dengan tuntutan capaian pembelajaran lulusan dengan inti keilmuan dan keilmuan yang mendukungnya, karena sifatnya menjadi alat untuk membentuk profil, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Tabel-2: Kaitan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Bahan Kajian

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Bahan Kajian
	SIKAP	- Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. - Bahan kajian terkait dengan kemampuan yang terkandung dalam CPL.
	Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah	
	KETRAMPILAN UMUM	
	Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah	
	KETRAMPILAN KHUSUS	
	Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNI	
	PENGETAHUAN	
	Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNI	



Tabel-3: Matrik Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Bahan Kajian

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Bahan Kajian (BK)							
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	BK6	BK7	
	SIKAP								
	Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah								
	KETRAMPILAN UMUM								
	Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah								
	KETRAMPILAN KHUSUS								
	Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNi								
	PENGETAHUAN								
	Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNi								

(petunjuk: identifikasi dan tetapkan bidang-bidang ilmu yang terkait dengan (berkontribusi terhadap) pencapaian CPL prodi. Bidang ilmu dapat dikelompokkan ke dalam dua katagori besar yaitu bidang keilmuan utama dan bidang keilmuan pendukung. Selanjutnya

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	inti keilmuan					keilmuan pendukung				
	1	2	3	4	dst	5	6	7	8	Dst
SIKAP										
1.										
2.										
3. dst.										
KETERAMPILAN UMUM										
1.										
2.										
3. dst.										
PENGETAHUAN										
1.										

2.											
3. <i>dst.</i>											
KETERAMPILAN KHUSUS											
1.											
2.											
3. <i>Dst.</i>											

beri tanda *ceklist* atau *shading* pada kolom-kolom/baris-baris di sebelah kanan untuk menandai keterkaitan).

Tabel 2.4 Contoh Format untuk *Ceklist* Bidang Keilmuan Utama dan Pendukung

b. Hubungan Bahan Kajian terhadap CPL

Pengelompokkan bahan kajian dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks berikut ini dengan memperhatikan masing-masing CPL, baik keterampilan khusus, umum, pengetahuan dan sikap. Berikut contoh bahan kajian yang terhubung dengan CPL:

Sub-Capaian Pembelajaran Lulusan (Sub-CPL) = Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Sub-capaian pembelajaran lulusan (sub-cpl)

(*Petunjuk:*

- *Jabarkan CPL ke dalam sub-sub CPL., dengan menggunakan tabel di bawah ini.*
- *Sub-CPL adalah kompetensi-kompetensi/kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk mencapai suatu CPL.*
- *Sub-CPL yang telah tersusun, kelak/selanjutnya akan berfungsi menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).*
- *Sub-CPL (=CPMK) adalah kompetensi/kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti suatu mata kuliah.*
- *Rumusan sub-CPL (=CPMK) bisa menggunakan kata kerja sbb.:*
 - *aspek pengetahuan: menguasai, memahami, mengungkapkan, menunjukkan, membandingkan, dan menandai.*
 - *aspek keterampilan: menunjukkan, menerapkan mendemonstrasikan, menggunakan, dan merancang, membuat,*
 - *aspek sikap: menerima, menunjukkan, menjalankan, mengamalkan, dan menampilkan.*

- *Sebagian Sub-CPL untuk ranah sikap dan keterampilan umum, mungkin akan dirumuskan melalui mata-mata kuliah MKU dan MKDK)*

Tabel 2.5 Contoh Matriks Pengelompokkan Bahan Kajian yang Terhubung dengan CPL

CPL	SUB-CPL (CIKAL BAKAL CPMK)
SIKAP	
1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious	1. Bertutur kata baik
	2.
	3.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	4.
	5.
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	6.
	7.
	8.
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	9.
	10.
	11.
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	12.
	13.
	14.
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	15.
	16.
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	17.
	18.
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	19.
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	20.
	21.
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan	22.
	23.
	24.

11. Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik	25.
	26.
KETERAMPILAN UMUM	
1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	27.
	28.
	29.
	30.
	31.
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.	32.
	33.
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni,	34.
	35.
	36.
	37.
	38.
4. Mampu melakukan riset dan menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	39. Mampu menyusun proposal penelitian untuk skripsi. (contoh)
	40. Mampu memilih dan menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian (contoh)
	41. Mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, secara kuantitatif dan atau kualitatif (contoh)
	42. Mampu menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi (contoh)
	43. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian skripsi secara lisan dan atau tulisan (contoh)
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	44.
	45.
	46.
	47.

6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	48.
	49.
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya	50.
	51.
	52.
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	53.
	54.
	55.
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	56.
	57.
	58.
	59.
PENGETAHUAN	
.....	60.
	61.
	62.
	63.
.....	64.
	65.
	66.
	67.
.....	68.
	69.
	70.
	71.
.....	72.
	73.
	74.
Dst.	75.
	76.
	77.
KETERAMPILAN KHUSUS	
.....	78.
	79.
	80.
	81.

.....	82.
	83.
	84.
	85.
.....	86.
	87.
	88.
	89.
.....	90.
	91.
	92.
	93.
..... Dst..	94.
	95.
	96.
	97.
	98.

c. Pengemasan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot sks

(Petunjuk: kelompokkan! sub-CPL (CPMK) yang serumpun/sejenis untuk membentuk mata kuliah, dengan menggunakan tabel di bawah. Pastikan semua Sub-CPL sudah terkelompokkan/tidak ada yang terlewatkan)

Sub-CPL (CPMK)		Nama Mata Kuliah
NO	Sub-CPL (CPMK)	
1		
5		
12		
2		
3		
4		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
152		Dst..
158		
162	Dst..	

1) Penentuan Bobot sks

Dalam penetapan sks, hal yang perlu diperhatikan adalah waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah. Unsur penentu untuk memperkirakan besaran sks

adalah tingkat kemampuan yang harus dicapai dan kedalaman dan keluasan bahan kajian yang harus dikuasai dengan bantuan metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut.



Rincian Waktu 1 sks Kegiatan Pembelajaran
(Permenristekdikti No.44 Tahun 2015: pasal 17)

Pengertian 1 sks dalam bentuk pembelajaran				Jam
a Kuliah, Responsi, Tutorial				
Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajara Mandiri		
50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester		2,83
b Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis				
Tatap muka	Belajar mandiri			
100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester			2,83
c Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara				
170 menit/minggu/semester				2,83

Pasal 15:

- (1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).
- (2) Satu sks setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dg 2,83 jam, atau **dibulatkan 3 jam**)
- (3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- (4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu.

Cara penghitungan sks:

Satu sks setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (= 2,83 jam), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.6 Cara Penghitungan SKS

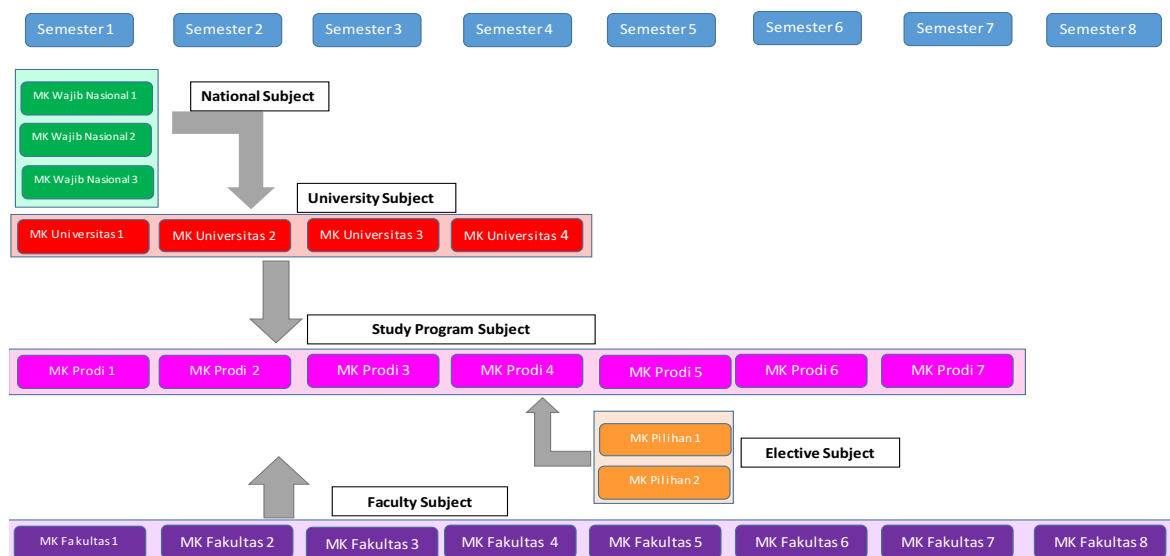
Mata kuliah	Tata p muk a	Tugas terstrukt ur	Keg. mandir i	Waktu belajar/ming gu	
				Menit	Jam
1. Pembelajaran berupa kuliah (di kelas), responsi, atau tutorial	50	60	60	170	2,83
2. Pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis	100	-	70	170	2,83

3. Pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan atau proses pembelajaran lain yang sejenis	100	-	-	170	2,83
---	-----	---	---	-----	------

- Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- Bobot belajar mata kuliah 1 sks (dalam 1 semester) adalah 2380 menit (170x14) (= 39,6 jam)
- Jika total beban belajar suatu mata kuliah (dalam 1 semester) adalah 2380 menit (=39,6 jam), maka mata kuliah itu memutuhkan bobot 1 sks.

2) Peta Kurikulum

Peta kurikulum menggambarkan peran masing-masing mata kuliah dan kegiatan akademik dalam mencapai kompetensi lulusan. Peta kurikulum mengarahkan pencapaian kompetensi lulusan melalui pembelajaran setiap mata kuliah. Berikut ini adalah contoh peta kurikulum.



Gambar 9. Contoh Peta Kurikulum

3) Distribusi Mata Kuliah per Semester

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata kuliah, posisi konten dalam kurikulum, distribusi konten dalam semester/tahun, beban belajar mata kuliah dan beban belajar per minggu untuk setiap mahasiswa. Tabel di bawah ini adalah contoh struktur kurikulum dan distribusi mata kuliah per semester Prodi Matematika FIP UMJ

**Tabel 2.7 Contoh Distribusi Mata Kuliah Per Semester
Prodi Matematika FIP UMJ**

KODE MK	NAMA MK	SKS	RINCIAN SKS		
SEMESTER 1			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
UMJ 004	Al-Islam Kemuhammadiyah I	2	2	0	0
FIP 008	Bahasa Indonesia	2	2	0	0
FIP 007	Bahasa Inggris Dasar	2	2	0	0
FIP 190	Ilmu Pendidikan	3	3	0	0
FIP 060	Psikologi Pendidikan	2	2	0	0
UMJ 001	Pendidikan Pancasila	2	2	0	0
MAT 837	Matematika Dasar	3	2	1	0
MAT 824	Program Komputer	3	2	0	0
MAT 113	Fisika Dasar	2	2	1	0
MAT 825	Geometri	2	1	1	0
TOTAL		23	20	3	0
SEMESTER 2			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
UMJ 005	Al-Islam Kemuhammadiyah II	2	2	0	0
FIP 800	Pengembangan Bakat dan kreatifitas	2	1	1	0
FIP 195	Belajar dan Pembelajaran	3	3	0	0
UMJ 002	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	0
FIP 194	Media dan Teknologi Pembelajaran	3	2	1	0
FIP 026	Etika dan Profesi Kependidikan	2	2	0	0
MAT 167	Bahasa Inggris untuk matematika	2	1	1	0
MAT 104	Aljabar Linier	3	2	1	0
MAT 136	Geometri Analitik	3	2	1	0
TOTAL		22	17	5	0

SEMESTER 3			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
UMJ 006	Al-Islam Kemuhammadiyah III	2	2	0	0
FIP 158	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	2	2	0	0
FIP 159	Evaluasi Pembelajaran	3	3	0	0
FIP 028	Statistika Pendidikan	3	2	1	0
FIP 801	Pendidikan Inklusif	2	1	0	1
MAT 830	Kalkulus Diferensial	3	2	1	0
MAT 862	Teori Bilangan	2	1	1	0
FIP 802	Magang 1	1	0	0	1
MAT 828	Kapita Selekt Matematika	3	2	1	0
TOTAL		21	15	4	2
SEMESTER 4			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
UMJ 03	Al-Islam Kemuhammadiyah IV	2	2	0	0
FIP 164	Kewirausahaan dan Teknopreneur	3	1	1	1
FIP 805	Metodologi Penelitian 1	3	2	1	0
FIP 612	Pengembangan Kurikulum	3	3	0	0
MAT 831	Kalkulus Integral	3	2	1	0
MAT 833	Teori Grup	3	2	1	0
MAT 217	Geometri Transformasi	3	2	1	0
TOTAL		20	14	5	1
SEMESTER 5			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
FIP 803	Magang 2	2	0	0	2
FIP 806	Metode Penelitian 2	3	2	1	0
FIP 613	Perencanaan Pembelajaran	3	3	0	0
MAT 832	Kalkulus Peubah Banyak	3	2	1	0
MAT 834	Statistika Deskriptif Teoritis	3	2	1	0
MAT 221	Matematika Diskrit	3	2	1	0
MAT 128	Persamaan Diferensial	3	2	1	0
TOTAL		20	13	5	2
SEMESTER 6			TATAP MUKA	PRAKTIKUM/RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
FIP 193	Pembinaan Kompetensi Mengajar (Micro	3	2	1	0
MAT 826	Analisis Real	3	2	1	0
MAT 613	Program Linier	3	2	1	0
MAT 827	Metode Numerik	3	2	1	0
MAT 835	Fungsi Variabel Kompleks	3	2	1	0
MAT 836	Kajian Masalah Pendidikan Matematika	3	3	0	0
MAT 829	Kapita Selekt Matematika Sekolah Men	3	2	1	0
TOTAL		21	15	6	0

SEMESTER 7			TATAP MUKA	PRAKTIKUM RESPONSI	PRAK. LAPANGAN
FIP 057	KKN (Kuliah Kerja Nyata)	3	0	0	3
FIP 804	Magang 3	2	0	0	2
FIP 056	Skripsi	6	0	0	6
TOTAL		11	0	0	11
MATA KULIAH WAJIB		138	94	28	16
KULIAH PILIHAN *					
MAT 838	Teori Ring	3	2	1	0
MAT 839	Matematika Kombinatorik	3	2	1	0
MAT 840	Program aplikasi komputer matematika	3	2	1	0
MAT 841	Statistika inferensial teoritis	3	2	1	0
MAT 842	Filsafat dan sejarah matematika	2	2	0	0
MATA KULIAH PILIHAN		14	10	4	0
SKS SELURUHNYA		152	104	32	16

4) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang disusun oleh dosen dan atau tim dosen sesuai dengan bidang keilmuan pengetahuan/teknologi dalam program studinya.

Ketentuan penyusunan RPS berdasarkan pada Permendikbud di bawah ini;



PERMENDIKBUD NOMOR 49 TAHUN 2014
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI
Bagian Keempat
Standar Proses Pembelajaran

Pasal 12

- (1) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam **rencana pembelajaran semester (RPS)** atau istilah lain.
- (2) RPS atau istilah lain **ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok** keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- (3) RPS **paling sedikit** memuat:
 - a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - e. metode pembelajaran;
 - f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - i. daftar referensi yang digunakan.
- (4) RPS **wajib ditinjau dan disesuaikan** dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikulum **wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif** sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;

Dalam penyusunan RPS perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Rencana Pembelajaran Semester

Prinsip penyusunan RPS

- Keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL) dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).
- Kemampuan yang dirumuskan dalam CPMK harus spesifik dan operasional, yakni dapat diidentifikasi atau dibuktikan dengan konsisten melalui alat penilaian. Oleh karena itu, dalam merumuskan CPMK harus menggunakan kata kerja operasional.

Contoh:

Untuk merumuskan CPMK aspek pengetahuan dapat digunakan kata kerja berikut: menguasai, memahami, mengungkapkan, menunjukkan, menyebutkan, membandingkan, dan menandai. (selanjutnya lihat daftar kata kerja dalam Taksomoni Bloom versi Revisi oleh Anderson & Krathwohl (2001)).

Untuk merumuskan CPMK aspek keterampilan dapat digunakan kata kerja berikut: menunjukkan, menerapkan, mendemonstrasikan, menggunakan, dan merancang

Untuk merumuskan CPMK aspek sikap dapat digunakan kata kerja berikut: menerima, menunjukkan, menjalankan, mengamalkan, dan menampilkan.

- Rumusan CPMK harus berorientasi kepada mahasiswa atau peserta didik. Oleh karena itu.

Tahapan Penyusunan RPS



Gambar 5. Tahapan Penyusunan RPS

Tabel 2.8 Format RPS

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER								
MATA KULIAH		KODE	Bobot (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan			
OTORISASI		Dosen Pengampu Mata Kuliah		Gugus Kendali Mutu		Ka Prodi		
CPL		Sikap: Keterampilan Khusus: Penguasaan Pengetahuan:						
Deskripsi Singkat MK								
Bahan Kajian								
Pustaka		Utama :						
		Pendukung :						
Media Pembelajaran		Perangkat lunak :			Perangkat keras :			
					LCD & Proyektor			
Team Teaching								
Mata kuliah Syarat								
Mg Ke -	CPMK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)	Indikator	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu (Menit)	Pengalaman Belajar	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

U T S								
U A S								

Catatan :

5) Pelaksanaan Program Pembelajaran

Program pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada Standar Proses Pembelajaran Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SN Dikti yang mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa.

Karakteristik proses pembelajaran dapat berupa model pembelajaran interaktif, holistic, integrative, santifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Sementara perencanaan proses pembelajaran dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama kelompok keahlian dosen yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Pelaksanaan proses ini dapat pula berupa penelitian dan pengabdian masyarakat.

Standar Proses Pembelajaran (Beban Belajar Mahasiswa)

Untuk Memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan program, mahasiswa wajib menempuh Beban Belajar maksimum dalam Masa Studi Sbb :

No	Program	Beban Belajar Minumun (SKS)	Masa Studi (Tahun) Maksimal
1	D1	36	2
2	D2	72	3
3	D3	108	5
4	D4/Sarjana	144	7
5	Profesi	24	Paling Lama 3 (Setelah menyelesaikan program D4/Sarjana)
6	Magister, Magister terapan, dan Sp-1	36	Paling Lama 4 (Setelah menyelesaikan program D4/S1)
7	S-3, S-3 Terapan dan Sp-	42	Paling lama 7 Tahun

Perguruan Tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum.

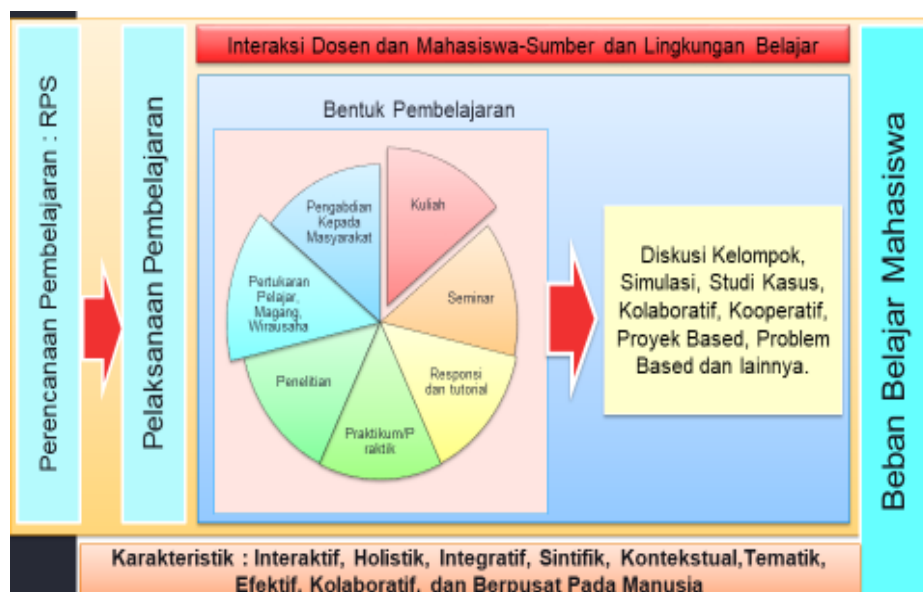
Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran androgogik, tantangan pendidikan abad 21 dan pengembangan Revolusi Industri 4.0. Kompetensi abad 21 dan Revolusi Industri 4.0 yang perlu dimiliki oleh mahasiswa, diantaranya;

- Mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan
- Mampu bekerja sama dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak
- Mampu berpikir kritis
- Mampu menyelesaikan masalah
- Mampu berpikir kreatif dan inovatif
- Mampu mencari, membaca, menganalisis dan menggunakan data dan informasi di dunia digital (internet)
- Mampu mengidentifikasi, menciptakan dan atau menggunakan aplikasi teknologi untuk mendukung pekerjaan pada bidang keahliannya.

Selanjutnya dalam SN-DIKTI dijelaskan bahwa proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur berbasis pada pengalaman riil mahasiswa.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Metode pembelajaran pada mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dalam pembelajaran berpusat pada mahasiswa (student centered) maka perlu dikembangkan metode pembelajaran learning journey, individual learning path, formative assessment, teacher as mentor, multidisciplinary, learning space, inclusive, co-creation, dan interconnected. Interaktif edukatif dosen dan mahasiswa perlu dilakukan dengan harmonis dalam pembelajaran dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan profil lulusan yang diharapkan yaitu lulusan yang handal dengan ciri fleksibel, adaptif, mandiri, kreatif, berkarakter dan pemecah masalah yang kompleks. Gambaran proses pembelajaran dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 7. Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pada pelaksanaan pembelajaran dosen perlu memahami capaian pembelajaran yang merupakan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan ini diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. (KKNI: Pasal 1 ayat (2). Berikut hirarchi capaian pembelajaran yang perlu dimiliki oleh mahasiswa;



Gambar 8. Hirarchi Capaian Pembeajaran

Sebuah CPL dijabarkan ke dalam beberapa CPMK, Sebuah CPMK dijabarkan ke dalam beberapa sub-CPMK, Sebuah Sub-CPMK dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan indikator merupakan rumusan kemampuan yang paling spesifik dan harus terukur, ini harus tergambar dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merupakan *blue print* (cetak biru) sosok konkrit suatu mata kuliah yang dibuat oleh dosen pada setiap semester.

BAB III

PENGEMBANGAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA

A. Tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, UMJ merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Hal ini relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Tantangan sebagai *cyber campus; campus digital*, memiliki profil lulusan yang terampil, unggul, *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity* dan tumbuh kembang jiwa entrepreneurshipnya merupakan tantangan abad 21 yang perlu diwujudkan.

Menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel sehingga terciptanya kultur belajar yang inovatif, kreatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa merupakan dasar dalam pelaksanaan Kampus Merdeka. Dengan demikian UMJ memberikan kesempatan hak belajar tiga semester di luar program studi, yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar program studi dalam UMJ dan atau pembelajaran di Luar UMJ, berdasarkan kepada mitra yang sudah bekerjasama/MoU. Kegiatan Pembelajaran meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka masing-masing program studi di lingkungan UMJ perlu melakukan peninjauan kurikulum dengan memperhatikan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tentang SN-Dikti yang

menjelaskan kebijakan Kampus Merdeka, terutama hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studinya yang terdiri dari satu semester di lintas program studi, dan dua semester di luar kampus UMJ. Persentase struktur kurikulum perlu diperhatikan, misalnya untuk program studi S-1 kurikulum penciri nasional/karakteristik UMJ dan fakultas maksimal 22 sks, sementara kurikulum program studi yang bisa disebut sebagai program major maksimal 86 sks, sedangkan kurikulum lintas prodi yang disebut dengan program minor maksimal 36 sks. Program minor ini dapat dilakukan untuk memperkuat program major. Misalnya untuk mahasiswa S-1 Prodi PAI bisa mengambil satu semester yang setara dengan 20 sks kuliah di luar Prodi PAI. Mahasiswa tersebut bisa mengambil kuliah di Prodi Teknik Informatika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Prodi Ilmu Komunikasi serta prodi lain yang relevan yang memperkuat kompetensinya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa tersebut mengambil kuliah di empat prodi di luar Prodi PAI untuk memperkuat kompetensinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Prodi Teknik Informatika untuk memperkuat keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk memperbaiki keterampilan berbahasa Arab, dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris untuk memperbaiki keterampilan berbahasa Inggris sedangkan Prodi Ilmu Komunikasi untuk memperbaiki keterampilan berkomunikasi.

Contoh Mhs PAI Kuliah di Luar Prodi

N o	Nama Prodi	Nama Matakuliah	Bobot SKS
1	Teknik Informatika	Program Koding	2
		Teknik Animasi dan menggambar	3
2	PBA	Tarjamah Teks Arab	2
		Muhadatsah Lughah Arabiyah	3
3	PBI	Reading Teks Inggris	2
		Speaking Inggris	3
4	Ilmu Komunikasi	Seni Berkomunikasi	2
		Teknik Komunikasi Sosial	3
		Jumlah	20 SKS

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial dan berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan dan memperkuat kompetensinya. Di samping itu pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dan belajar mandiri serta bertanggungjawab terhadap kompetensi yang mereka miliki.

B. Persiapan

1. Kebijakan Rektorat, terkait pelaksanaan;

- a. Mengimplementasikan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk mengambil sks di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 sks dan dapat mengambil sks di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks.
- b. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- c. Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
- d. Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbang-balik/resiprokal).
- e. Jika diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.

- f. Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- g. Menyusun Panduan Pelaksanaan Kampus Merdeka
- h. Menjalin kemitraan dan kerja sama (MoU/SPK) dengan *stakeholders* dan mitra terkait dalam rangka pelaksanaan Kampus Merdeka.
- i. Melaksanakan penjaminan mutu terhadap terlaksananya Kampus Merdeka dengan baik dan benar sesuai kebutuhan mahasiswa.
- j. Mensosialisasikan Kampus Merdeka secara internal maupun eksternal.
- k. Mengkoordinasikan pelaksanaan Kampus Merdeka antar Perguruan Tinggi.
- l. Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- m. Pelaporan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Fakultas

- a. Menyiapkan fasilitas perkuliahan yang menunjang berjalannya Kampus Merdeka.
- b. Menawarkan mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan atau lintas fakultas dan atau antar perguruan tinggi.
- c. Menetapkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa selama 2 (dua) semester sebanyak 40 sks di luar perguruan tinggi dan 20 sks dalam 1 (satu) semester di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama.
- d. Menjalin jejaring kerjasama dengan *stakeholders* dan mitra terkait yang sesuai dengan prodi yang ada untuk memperkuat profil lulusan.
- e. Mensosialisasikan pelaksanaan Kampus Merdeka, baik secara internal dan eksternal.

- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan Merdeka Belajar pada tingkat fakultas.
- g. Menentukan biaya pelaksanaan Kampus Merdeka.
- h. Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

3. Program Studi

- a. Mendesain kurikulum Kampus Merdeka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah lintas prodi, fakultas dan perguruan tinggi.
- b. Menetapkan visi, misi dan profil lulusan prodi yang relevan dengan Kampus Merdeka.
- c. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil perkuliahan lintas prodi dalam perguruan tinggi.
- d. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- e. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama.
- f. Mengatur jumlah sks yang dapat diambil dari prodi lain.
- g. Menetapkan mata kuliah prodi yang wajib diambil oleh mahasiswa.
- h. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi, fakultas dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya.
- i. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi.
- j. Jika ada mata kuliah/sks yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring dan atau *blended Learning*.
- k. Menetapkan Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa sesuai dengan keahlian mata kuliah yang ditawarkan dan diampu.

- l. Menyusun jadwal perkuliahan lintas prodi, fakultas dan perguruan tinggi (kampus merdeka).
- m. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan, melalui koordinasi dan berkonsultasi dengan pimpinan fakultas
- n. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- o. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

4. Mahasiswa

- a. Mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif dari perguruan tinggi yang terdaftar di PDDikti dan program studi yang terakreditasi.
- b. Mencermati penawaran mata kuliah Merdeka Belajar yang sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan dalam memperkuat kompetensi dan keahlian prodi yang diambil.
- c. Berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik mengenai mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, fakultas dan atau perguruan tinggi.
- d. Mempertimbangkan alokasi waktu dan biaya dalam melaksanakan Merdeka Belajar.
- e. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik tentang pelaksanaan Merdeka Belajar, terkait capaian pembelajaran dan waktu pelaksanaan.
- f. Berkonsultasi dan berkoordinasi dengan Ketua Prodi internal dan eksternal tentang pelaksanaan Merdeka Belajar, terkait dengan jadwal dan prasyarat mata kuliah dan proses perkuliahan.
- g. Mendaftar program kegiatan luar prodi, luar fakultas dan atau luar perguruan tinggi sesuai dengan mata kuliah yang diminati.

- h. Mematuhi prasyarat mata kuliah yang diambil (jika ada) dan mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh fakultas/universitas, terkait dengan biaya, waktu dan ketentuan lainnya.
- j. Kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

C. Pelaksanaan Kampus Merdeka

Kegiatan pembelajaran Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi. Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas:

1. Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama;
2. Pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda;
3. Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan
4. Pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mengelompokkan pengorganisasian/tatakelolanya ke dalam beberapa model berikut:

1. Model Blok

Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)

Alternatif 1 Proses Belajar "Kampus Merdeka"
(Model Blok Pembelajaran di Luar PT)



Gambar 9. Model Blok Pembelajaran di luar PT (Nadiem, 2020)

Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada gambar di atas, semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi asal, sedangkan semester empat mahasiswa dapat mengambil pada program studi lain tetapi masih di dalam kampusnya, selanjutnya semester lima dan enam diambil di luar kampus. Misalkan semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kimia FIP, semester empat diambil di Program Studi Kimia FMIPA. Selanjutnya semester lima dan enam diambil di Prodi Teknik Kimia ITS atau bisa juga melalui magang pada suatu industri di luar Pendidikan Tinggi . Apabila semester empat, lima dan enam sudah selesai, maka semester tujuh dan delapan mahasiswa harus kembali ke program studi asalnya.

2. Model NonBlok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)

**Alternatif 2 Proses Belajar “Kampus Merdeka”
(Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT)**



Gambar 10. Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT (Nadiem, 2020)

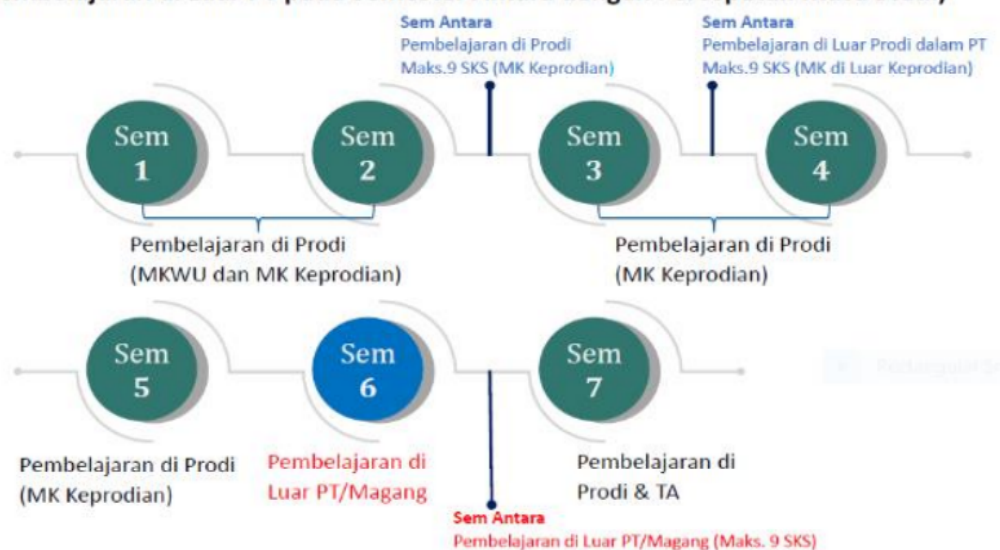
Model NonBlok Pembelajaran di Luar PT, menggambarkan alur pengambilan pembelajaran secara variatif, terutama ketika masuk semster lima, enam, dan tujuh. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada semester satu sampai empat di program studinya yang terkait dengan mata-mata kuliah umum dan mata kuliah bidang studi ke-Prodi-an, selanjutnya pada semester lima di luar PT, kemudian semester enam diikuti di dalam kampus tetapi di luar program studinya, semester tujuh kembali mengikuti

pembelajaran di luar kampus dan semester delapan kembali ke program studi asalnya. Misalkan semester satu, dua, tiga dan empat secara kontinu diambil di Program Studi Pendidikan Kimia FIP, semester lima melalui magang pada sebuah industri, semester enam diambil di Program Studi Kimia FMIPA, semester tujuh kembali ke industri yang pernah diambil di semester lima, semester delapan kembali ke Program Studi Pendidikan Kimia FIP.

3. Model Percepatan

Alternatif 3 Proses Belajar “Kampus Merdeka”

(Model Pembelajaran di Luar PT pada Semester Antara dengan Percepatan Masa Studi)



Gambar 11. Model Percepatan (Nadiem, 2020)

Pada model ini, mahasiswa memiliki kesempatan mempercepat masa mukim studinya dengan cara memanfaatkan waktu jeda antar semester untuk mengikuti baik perkuliahan di dalam program studi asalnya maupun di program studi di luar fakultas atau di luar kampus, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan semester reguler. Misalkan ketika di semester satu dan dua mahasiswa sudah memiliki kemampuan dasar dan keilmuan program studinya, maka di saat libur menunggu masuk semester tiga, mahasiswa bisa mengambil perkuliahan keprodian pada semester pendek (semester antara I) dengan jumlah bobot maksimal 9 sks. Pada semester tiga dan empat mahasiswa akan mengikuti kuliah untuk mepedalam bidang ilmu

keprodi-an secara reguler. Sebelum masuk semester lima mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk mengikuti perkuliahan di semester pendek (semester antara II) dengan bobot maksimal 9 sks di luar prodinya tetapi masih dalam kampus.

Proses pembelajaran di luar program studi sebagaimana dimaksud, dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi atau lembaga lain yang terkait dan hasil kuliah diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester. Proses pembelajaran di luar program studi merupakan kegiatan dalam program yang dapat ditentukan oleh kementerian dan atau pemimpin perguruan tinggi. Proses Pembelajaran di luar Program Studi dilaksanakan di bawah bimbingan dosen, hanya bagi program sarjana dan program sarjana terapan di luar bidang kesehatan.

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester. Satu semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara, yang diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
2. Beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) satuan kredit semester;
3. Sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

Pelaksanaan Kampus Merdeka ini merupakan hak mahasiswa yang dapat dilakukan dengan memilih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka;



Gambar 12. Bentuk Kegiatan Pembelajaran (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15: 1)

1. Pertukaran Pelajar

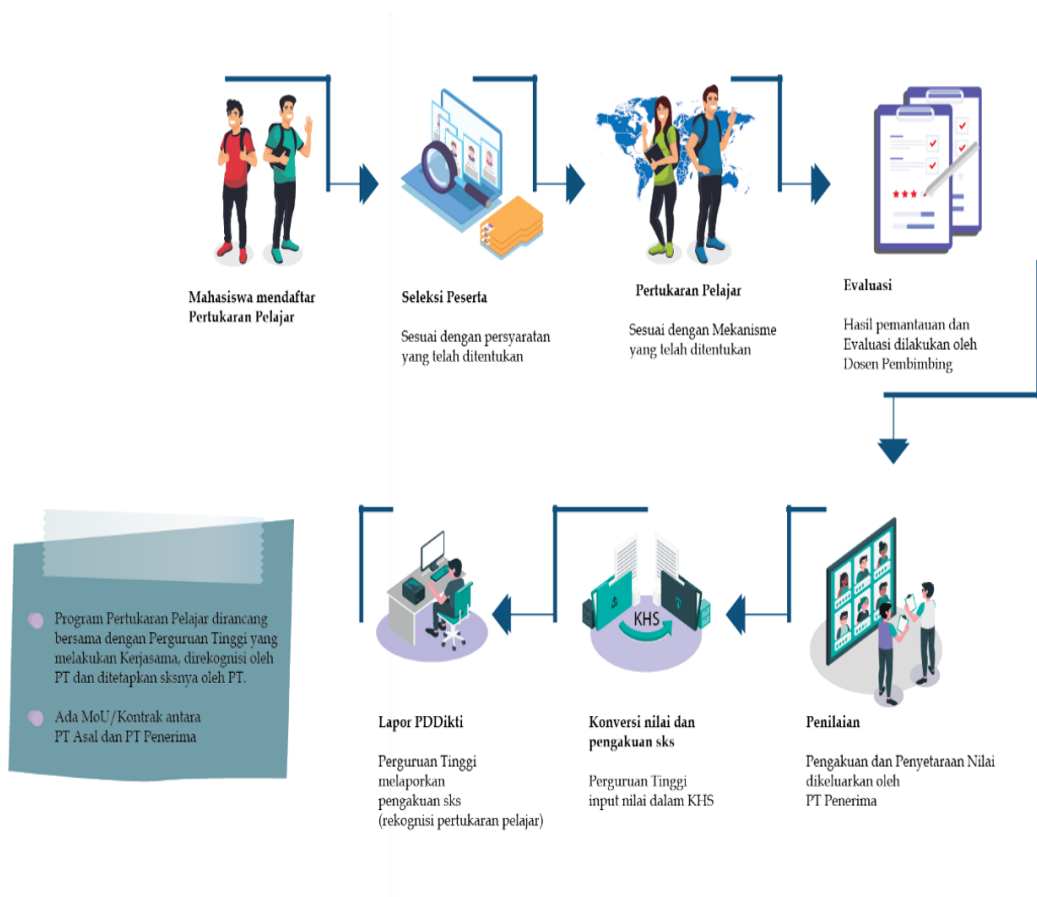
a. Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan memperluas wawasan, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri,

maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

- 4) Menjalin ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi dalam memperkuat persyarikatan Muhammadiyah.

Alur kegiatan Pertukaran Belajar sebagai berikut;



Gambar 13. Alur Kegiatan Pertukaran Pelajar

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut;

- a) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang Sama Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya CPL yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

**Tabel 3.1 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain
pada Perguruan Tinggi yang Sama**

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Ilmu Hukum	1. Memiliki kepekaan terhadap permasalahan keadilan dalam masyarakat	Mampu bersosialisasi di masyarakat dengan memiliki pengetahuan ilmu sosial	Kesejahteraan Sosial
	2. Mampu menginventarisasi, mengolah, menganalisa dan mengintrepretasikan informasi hukum	Mampu berkomunikasi dan berargumentasi	Ilmu Komunikasi
	3. Mampu dalam bernegosiasi, berkomunikasi, beracara di Pengadilan.		

Mahasiswa Ilmu Hukum harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Komunikasi.

b) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud.

Tabel 3.2 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT B
Kesehatan Masyarakat	Mampu mengembangkan teknologi budidaya tanaman sesuai ekosistem setempat dan berbasis akhlakul karimah	1. Budidaya aeroponik dan hidroponik 2. Budidaya buah-buahan	1. Budidaya tanaman berwawasan lingkungan 2. Budidaya bunga dan tanaman hias

Program Studi di Kesehatan Masyarakat pada PT A dan PT B mempunyai salah satu CPL yaitu mampu mengembangkan teknologi budidaya tanaman sesuai ekosistem setempat dan berbasis akhlakul karimah. Mahasiswa PT A dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh PT B atau sebaliknya.

- c) **Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang Berbeda** Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada Perguruan Tinggi yang Berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya CPL. Pembelajaran dapat dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud.

Tabel 3.3 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain

pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian

	memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan
--	--	---	--

Mahasiswa Teknik Industri pada PT A harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.

2. Magang/Praktik Kerja

Pelaksanaan Program magang selama 1-2 semester, bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerja sama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang jika cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan, sehingga kemitraan dunia industri atau *stakeholders* sebagai pengguna lulusan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, satuan pendidikan/sekolah, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*) yang memiliki relevansi dengan kebutuhan mahasiswa serta diperkuat dengan kontrak kerja sama/MoU untuk saling menguatkan dan berkontribusi dalam pemberdayaan SDM, sarana/fasilitas dan teknologi pembelajaran. Adapun mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut.

1) Peranan Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian. MoU dibuat sesuai dengan standar UMJ dan atau mitra terkait sesuai dengan kesepakatan.
- b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/*content* dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang dengan dilengkapi oleh surat tugas.
- d) Jika dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
- e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun *logbook* dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Peranan Mitra Magang

- a) Bersama perguruan tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.

- b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- c) Bagi satuan pendidikan/sekolah, menyediakan guru pamong untuk mendampingi selama proses pembelajaran di kelas/magang.
- d) Menyediakan *supervisor/mentor/coach* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
- e) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- f) Supervisor/guru pamong mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

3) Peranan Mahasiswa

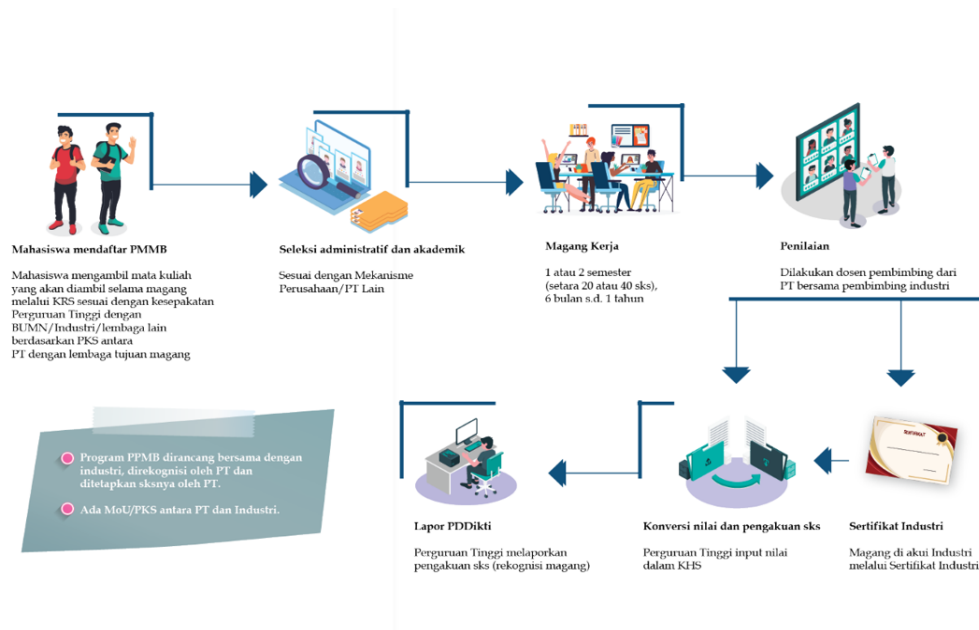
- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- d) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

4) Dosen Pembimbing & Supervisor

- a) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.

- c) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

Magang dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 14. Alur Kegiatan Magang

Catatan:

- 1) Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
- 2) Magang yang berjalan selama satu semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

- **Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya**

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

- 1) **Bentuk bebas (*free form*)**

Kegiatan merdeka belajar selama 6 (enam) bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang

diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

Hard skills:

- | | | |
|---|---------|---|
| • Merumuskan permasalahan keteknikan | : 3 sks | A |
| • Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan | : 3 sks | B |
| • Kemampuan sintesa dalam bentuk design | : 4 sks | A |

Soft skills:

- | | | |
|---------------------------|---------|---|
| • Kemampuan berkomunikasi | : 2 sks | A |
| • Kemampuan bekerjasama | : 2 sks | A |
| • Kerja keras | : 2 sks | A |
| • Kepemimpinan | : 2 sks | A |
| • Kreativitas | : 2 sks | B |

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

2) Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh

sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang. Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 (enam) bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

	2
• Fenomena Transport	sks
	3
• Unit Operasi	sks
	3
• Industri Proses Kimia	sks
	3
• Rekayasa Reaksi Kimia	sks
	3
• Kontrol Proses Kimia	sks
	2
• Teknologi Separasi	sks
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 sks

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Bagi perguruan tinggi Muhammadiyah ini merupakan peluang yang besar dalam pembinaan amal usaha sekolah dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar sampai dengan Pendidikan Menengah. TK, SD, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Muhammadiyah tersebar di wilayah Indonesia. Demikian pula halnya dengan UMJ mahasiswanya dapat melaksanakan asistensi mengajar di satuan pendidikan Muhammadiyah atau lainnya.

Berangkat dari keprihatinan akan kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat

Indonesia nomor 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil diharapkan dapat diakses oleh para mahasiswa.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas pendidikan, dan menyusun program bersama satuan pendidikan setempat.
- b) Program ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- d) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari dinas pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.

- e) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai sks.
- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

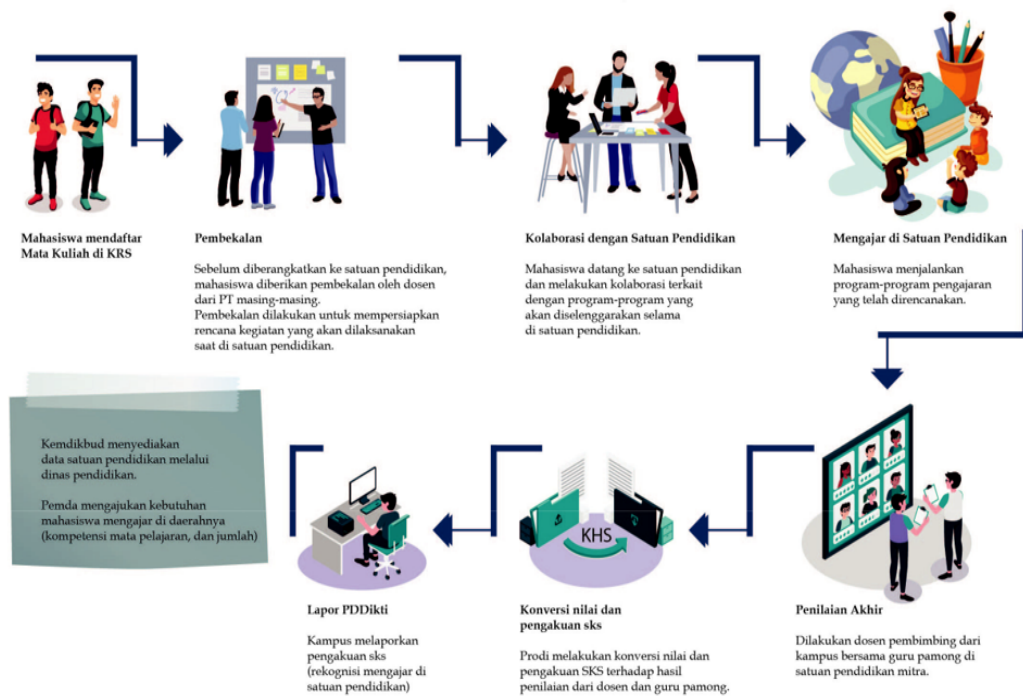
2) Sekolah/Satuan Pendidikan

- a) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- b) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
- c) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
- d) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi sks mahasiswa.

3) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- b) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Kegiatan Asistensi Mengajar dilaksanakan menurut alur berikut:



Gambar 15. Alur Kegiatan Asistensi Mengajar

4. Penelitian/Riset

UMJ memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti. Merdeka Belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. Melalui lembaga riset/pusat studi mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, laboratorium/lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester–1 tahun). Kegiatan penelitian ini dapat juga dilakukan bersama-sama dosen.

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- a. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- b. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- c. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/ laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.
- e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (sks) serta program berkesinambungan.
- f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

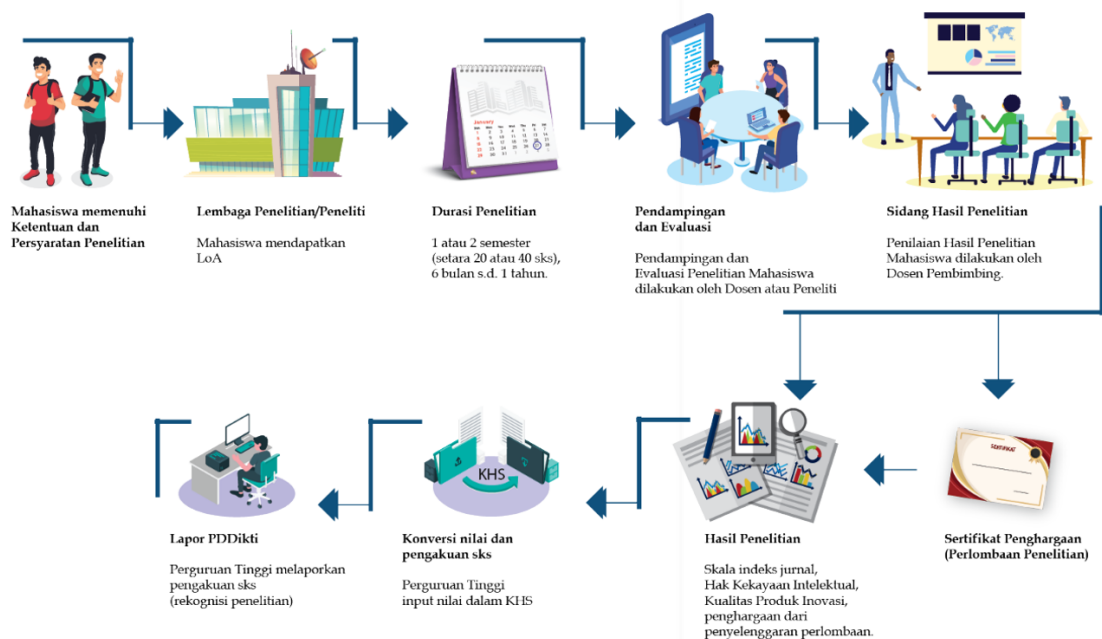
2) Lembaga Mitra

- a) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- b) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- c) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

3) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- b) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

Kegiatan Riset Mahasiswa dilakukan dengan alur berikut:



Gambar 16. Alur Kegiatan Riset Mahasiswa

5. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

- a. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, moral, dan etika dan menjunjung tinggi ideologi Muhammadiyah.
- b. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- b) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- c) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.

- d) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (sks), serta program berkesinambungan.
- e) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

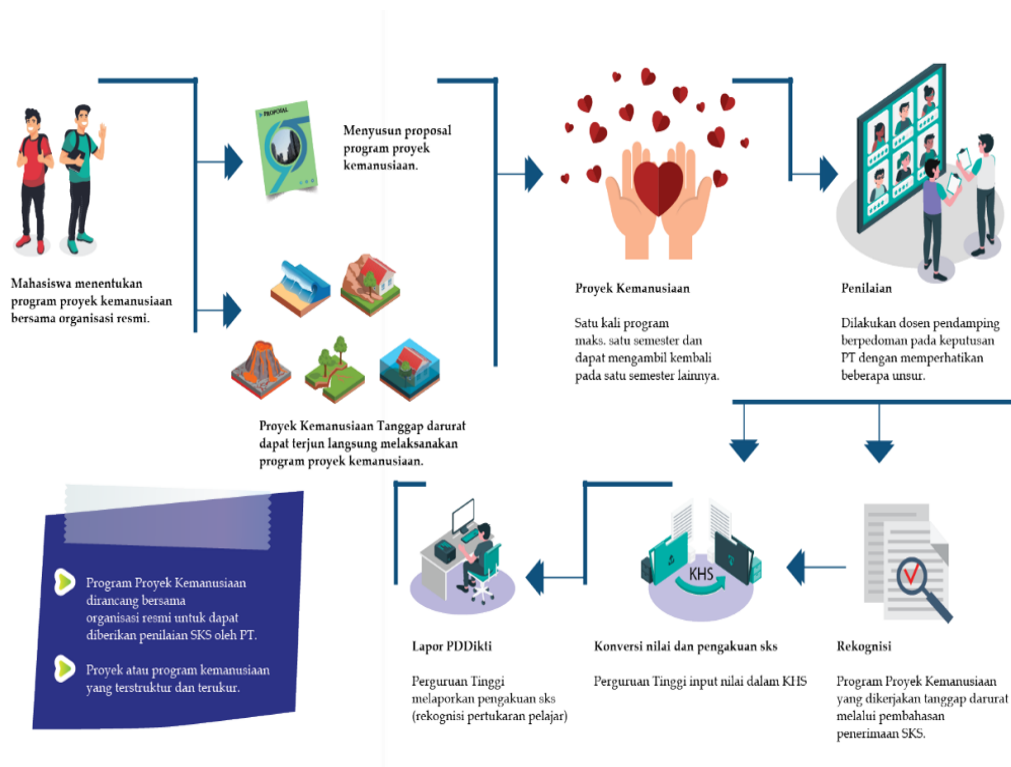
2) Lembaga Mitra

- a) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c) Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- e) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi sks mahasiswa.

3) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- b) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

Alur Proyek Kemanusiaan sebagai berikut:



Gambar 17. Alur Proyek Kemanusiaan

6. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

- Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

UMJ telah menetapkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa sesuai dengan SK Rektor Nomor 696 Tahun 2019.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 sks/semester atau 40 sks/tahun.
- b) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
- c) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya jika mahasiswa berhasil membuat *start up* di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 sks/40 sks.
- d) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- e) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
- f) Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- g) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

2) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- b) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- c) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- d) Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

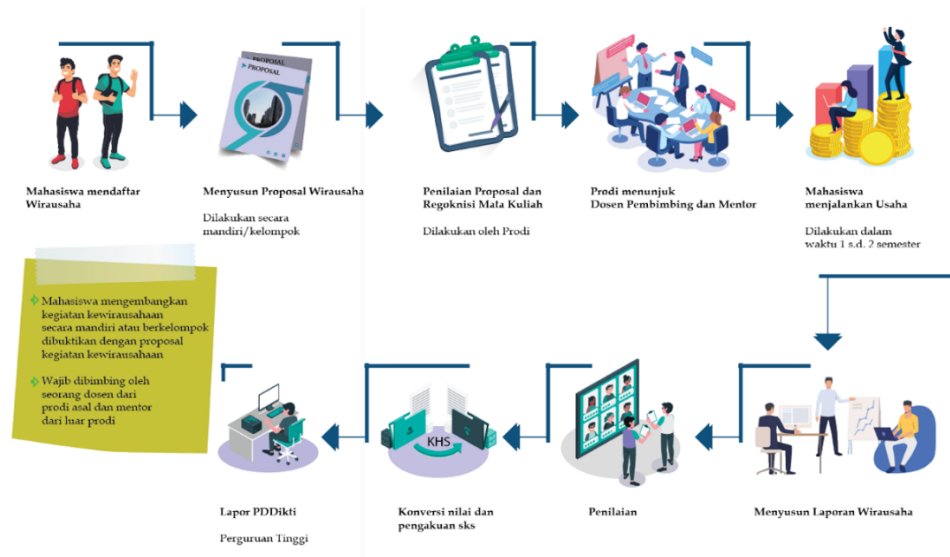
Tabel 3.4 Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk *Blended*)

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah sks
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha	
		1. Desain Wirausaha dan Presentasi	3
		2. Praktik Wirausaha	4
		3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3
Jumlah		6 MK	20 SKS

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan kedalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain

Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 sks.

Proses Program Wirausaha Mahasiswa dilakukan melalui alur sebagai berikut:



Gambar 18. Alur Proses Program Wirausaha Mahasiswa

7. Studi/Proyek Independen

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memposisikan mahasiswa untuk kreatif dan inovatif, di samping memiliki *passion* dalam mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

- Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).

- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.
- d. Mewujudkan mahasiswa yang unggul dan kompetitif baik tingkat nasional dan internasional, dengan berlandaskan kepada semangat *fastabikhul khairat*.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

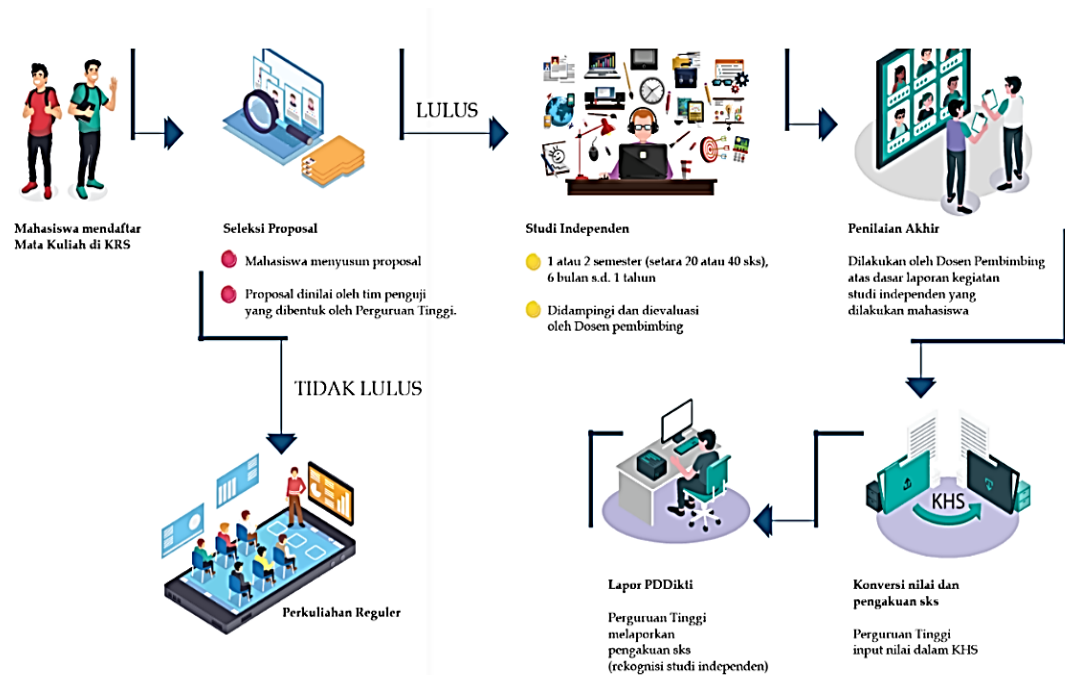
- a) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- b) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- c) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- d) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- e) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (sks).
- f) Mempersiapkan tim penguji dan penilai proposal studi/proyek *independent* mahasiswa

2) Mahasiswa

- a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- c) Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- d) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.

- e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Alur kegiatan studi/independen mahasiswa sebagai berikut



Gambar 19. Alur Kegiatan Studi/Idenpendent Mahasiswa

8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Pelaksanaan perkuliahan di luar UMJ, bisa dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Bentuk perkuliahan ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga mereka mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Mahasiswa memiliki pengalaman yang berarti dan memiliki kesempatan yang luas mengasah *soft skill* kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Di samping itu peran serta mahasiswa dalam mengembangkan Ranting dan aktif di Cabang Muhammadiyah dan

Aisyiyah sangat besar peranannya sebagai kader Muhammadiyah yang selalu aktif berpartisipasi di tengah masyarakat dalam pergerakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Pelaksanaan KKNT pada program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar ini dilaksanakan selama 6–12 bulan memiliki pengakuan kredit setara 20–40 sks. Sks tersebut diekuivalensikan dengan beberapa mata kuliah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai model dan bisa seiring dengan melakukan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir mahasiswa/skripsi.

Pelaksanaan KKNT ini dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang dianggarkan dalam dana desa. Efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia dan lebih memberdayakan dana desa, dengan memberikan inspirasi dan kontribusi pemikiran dan tenaga dalam meningkatkan kemakmuran dan kemajuan desa.

Tujuan KKNT adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran mahasiswa selama 6–12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- b. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.
- c. Mendapatkan pengalaman nyata dan pembelajaran berharga dari permasalahan masyarakat dan mampu memberikan solusi.
- d. Mengembangkan dan atau merintis Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah di lingkungan KKNT.
- e. Melatih kemampuan dan keterampilan berdasarkan keilmuan yang selama ini dipelajari.

Manfaat program membangun desa/Kuliah Kerja Nyata antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa memiliki kemampuan melihat potensi desa, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.**
- 2) Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.**
- 3) Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.**
- 4) Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.**

b. Bagi Perguruan Tinggi

- i. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.**
- ii. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.**
- iii. Menjadi sarana pengembangan catur dharma perguruan tinggi.**
- iv. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.**
- v. Menjadi media promosi dan aktualisasi pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa.**

c. Bagi Desa

- i. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah**

Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).

- ii. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- iii. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- iv. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- v. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Persyaratan mengikuti KKNT yaitu:

- 1) Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- 2) Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah ± 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda).
- 3) Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib *“live in”* di lokasi yang telah ditentukan.
- 4) Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- 5) IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
- 6) Menjaga citra UMJ dan berdedikasi di Ranting atau Cabang Muhammadiyah/Aisyiyah.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Perguruan Tinggi
 - a) Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemendikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
 - b) Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
 - c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.

- d) Pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- e) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- f) Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
- g) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan keamanan dan keselamatan mahasiswa selama di lapangan.
- h) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- i) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- a) Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
- b) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 sks, maka mahasiswa dapat mengambil Mata kuliah daring atau *blended learning* dengan berkonsultasi kepada Dosen Penasihat Akademik dan Ketua Program Studi.
- c) Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada fakultas masing-masing, dengan disahkan terlebih dahulu oleh kepala desa dan dosen pembimbing.
- d) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan dan berkoordinasi dengan masing-masing Ketua Program Studi.
- e) Mahasiswa wajib mentatati SOP pelaksanaan KKNT dengan memperhatikan kesehatan, keamanan dan keselamatan mahasiswa selama di lapangan.

- f) Mahasiswa wajib mengikuti pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- 3) Pembimbing
- a) Dosen Pembimbing bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
 - b) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
 - c) Melibatkan unsur-unsur PDM/PDA dan atau PCM/PCA di masing-masing wilayah
 - d) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
 - e) Melakukan monitoring ke lapangan minimal 1 bulan sekali.
- 4) Lokasi Pelaksanaan
- a) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
 - b) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
 - c) Desa-desa Binaan UMJ.
 - d) Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
 - e) Desa lainnya yang diusulkan oleh mitra (Pemda, Industri, dan lainnya)
- 5) Mitra
- a) Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
 - b) Pemerintah Daerah.
 - c) BUMN dan Industri.
 - d) *Social Investment*.
 - e) Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).

6) Pendanaan

a) Sumber Pendanaan

- (1) Perguruan Tinggi.**
- (2) Mitra.**
- (3) Sumber lain yang tidak mengikat.**
- (4) Mahasiswa.**

b) Komponen Penggunaan Dana

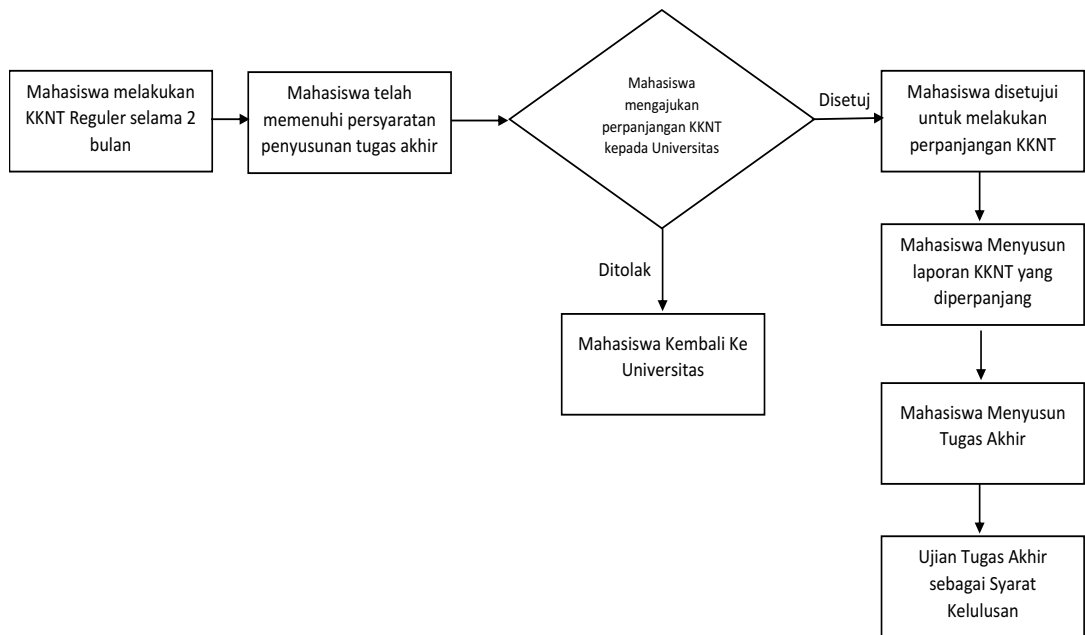
- (1) Transportasi.**
- (2) Biaya Hidup.**
- (3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.**
- (4) Biaya Program.**
- (5) Pembiayaan lain “*insidental*” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.**

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KKNT yaitu sebagai berikut.

1) Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 (satu) semester atau setara dengan 20 sks. Untuk melanjutkan Program KKNT yang Diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

Contoh Model KKNT yang Diperpanjang



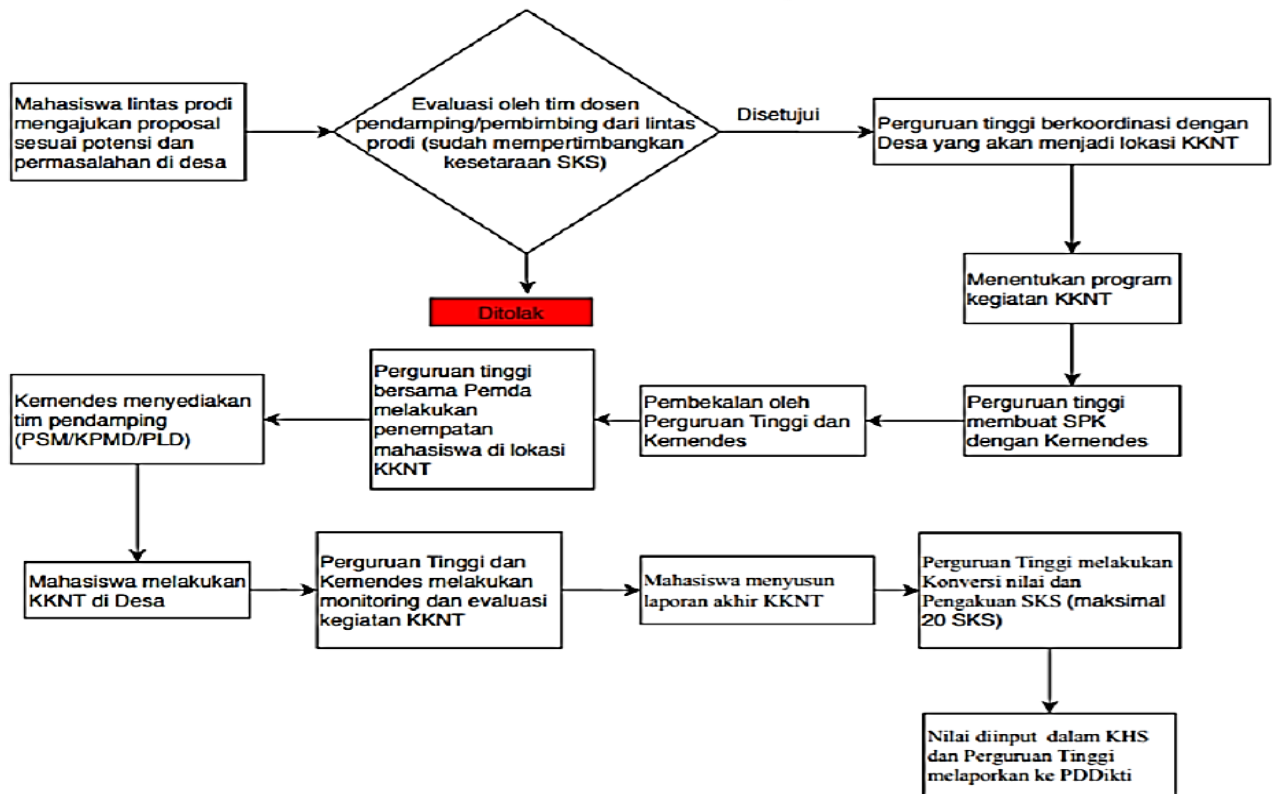
Gambar 20. Alur KKNT yang Diperpanjang

2) Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6–12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 sks ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi.

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes



Gambar 21. Alur KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Bersama Mitra

3) Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

Contoh Model KKNT Mengajar di Desa

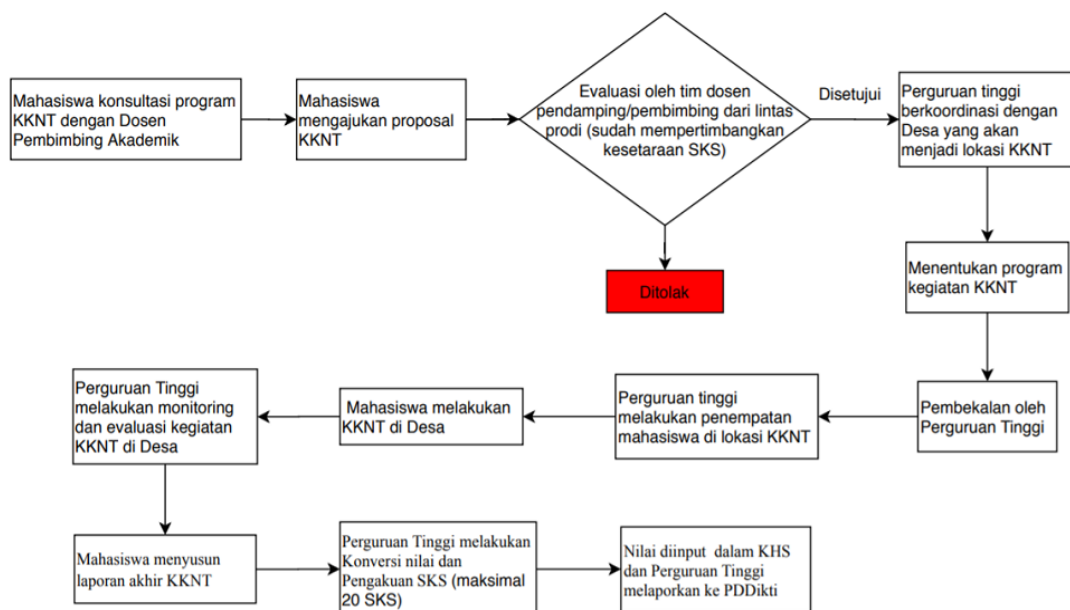


Gambar 22. Alur KKNT Mengajar di Desa

4) Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

Contoh Model KKNT Free Form



Gambar 23. Alur KKNT Form Free

D. Pengelolaan Model Perkuliahan

Hak mahasiswa untuk memilih mata kuliah dengan 8 (delapan) kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan teknis pengelolaan secara matang dan komprehensif. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan atau hambatan selama proses perkuliahan berlangsung. Pilihan model perkuliahan mahasiswa harus didasari oleh alasan yang tepat, tujuan dan model perkuliahan yang akan ditempuh. Perkuliahan akan mengalami hambatan, apabila mahasiswa akan memilih bentuk perkuliahan yang sesuai dengan bakat dan pilihannya tapi tidak didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh program studi maka mahasiswa memiliki hak untuk mengambil perkuliahan yang mendukungnya di luar kampus.

Untuk memfasilitasi kondisi ini maka program studi harus memiliki kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan keragaman minat mahasiswa. Kurikulum adaptif, dirancang secara fleksibel agar memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memperoleh capaian belajarnya. Nama mata kuliah bukan satu-satunya patokan yang harus dipilih oleh mahasiswa, karena hakikatnya mata kuliah hanya merupakan kemasan sebagai alat untuk mewujudkan capaian pembelajaran.

1. Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Mata Kuliah

Ketua Program Studi harus memperhatikan dan menentukan strategi pengelolaan pembelajaran mahasiswanya, melalui format di bawah ini:

Tabel 3.5 Contoh Format Pemetaan Capaian Pembelajaran

Profil Program Studi Program Studi	Capaian Program Studi	Mata Kuliah	Teknik Pengambilan								
			UMJ		Luar UMJ						
			Lintas Prodi Fakultas yang Sama	Fakultas yang Berbeda	PT		PT Luar Negeri		Industri		
					Prodi yang sama	Prodi Berbeda	Prodi yang Sama	Prodi Berbeda	Pemerintah	Swasta	Man diri
	Penge t.										
	Sikap										
	Ket. U										
	Ket. Kh.										

Ket:
 Penget. = Pengetahuan
 = Keterampilan
 Ket. U Umum
 = Keterampilan
 Ket. Kh. Khusus

Tabel 3.6 Contoh Format Struktur Mata Kuliah Internal dan Eksternal UMJ

semester	Mata Kuliah	Tempat Belajar							
		Internal UMJ			Eksternal UMJ				
		Prodi Asal	Prodi beda Fak.ya ng Sama	Prodi Beda Fak.ya ng Berbed a	PT		Dunia Usaha/ Industri		
					Prodi Sama	Prodi Berbeda	Peme rintah	Swast a	Mandir i
1	a. MKU	√	√	√	√	√			
	b. MKU	√	√	√					
	c. AIK	√	√	√					
	d.								
	e.								
	f.								
2	a. MKD	√	√	√					
	b. MKK	√			√		√	√	√
	c.								
	d.								
	e.								
	f.								
3	a.								
	b.								
	c.								
	d.								
	e.								
	f.								
dst	Dst								

BAB IV

PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Assessment (Penilaian)

Penilaian adalah satu atau lebih proses yang mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk mengevaluasi pencapaian hasil mahasiswa dan tujuan program pendidikan. Penilaian efektif menggunakan tindakan langsung, tidak langsung, kuantitatif dan kualitatif yang relevan yang sesuai dengan hasil atau tujuan yang diukur. Metode pengambilan sampel yang tepat dapat digunakan sebagai bagian dari proses penilaian.

Evaluasi adalah satu atau lebih proses untuk menafsirkan data dan bukti yang dikumpulkan melalui proses penilaian. Evaluasi menentukan sejauh mana hasil mahasiswa dan tujuan program pendidikan telah dicapai. Evaluasi menghasilkan keputusan dan tindakan terkait peningkatan program pembelajaran.

Dalam penilaian perlu memperhatikan hal-hal sebagaimana diatur dalam Standar Penilaian Pembelajaran pada SN-Dikti di bawah ini:



Gambar 24. Standar Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran dapat berupa;

1. Bentuk Tes: Ujian tulis: kuis, esai, pilihan ganda, melengkapi, jawaban singkat.
2. Bentuk non-Tes: Ujian lisan, wawancara, makalah, presentasi, bermain peran, review jurnal, dll.
3. Instrumen non-Tes: Rubrik: Rubrik Holistik, Rubrik Analitik (Deskriptif dan Skala Persepsi), Portofolio: Portofolio perkembangan, Portofolio pameran/*showcase*, dan Portofolio komprehensif.

Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program Merdeka Belajar. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, seperti pelaksanaan magang. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mereka selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

B. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

C. Aspek–Aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya sebagai berikut:

1. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
2. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;

3. sikap;
4. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
5. kemampuan membuat laporan.

D. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari pihak ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di perguruan tinggi.

Selain komponen di atas UMJ membuat sistem berupa survey *online* melalui *e Learning* UMJ tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program Merdeka Belajar yang mereka jalani selama satu semester di luar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya.

Tabel 4.1 Kriteria Kegiatan di Luar Kampus

No.	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
1.	Magang/Praktik Kerja	• Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA ke bawah) atau sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim dan terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan

		• Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan tempat magang.
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	• Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan. • Sesuai dengan capaian pembelajaran dan standar kompetensi peserta didik.
3.	Penelitian/Riset	• Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana atau capaian pembelajaran yang ditentukan. • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian
4.	Proyek Kemanusiaan	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: 1. Pemecahan masalah sosial (mis. Kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) 2. Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
5.	Kegiatan Wirausaha	• Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis

6.	Studi Independen	- Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana - Topik studi independen tidak ditawarkan didalam kurikulum PT/prodi pada saat ini - Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun Desa	- Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: » Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa » Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) - Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8.	Pertukaran Pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, etc)

Tabel 4.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

E. Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Contoh 3 (tiga) macam rubrik, yakni:

1. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
2. Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
3. Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Manfaat penilaian menggunakan rubrik;

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.3 Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah

DEMENSI	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyasatkan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, memularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpetakan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara terkesan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

Tabel 4.4 Contoh Format Penilaian dengan Rubrik Holistik

DEMENSI	Sangat Baik	Baik	Cukup	BOBOT	Nilai total
Skor	81-100	71-80	61-70		
Penguasaan Materi	deskripsi			30%	
Ketepatan menyelesaikan masalah	deskripsi			30%	
Kemampuan Komunikasi	deskripsi			20%	
Kemampuan menghadapi Pertanyaan	deskripsi			10%	
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	deskripsi			10%	
NILAI AKHIR				100%	

F. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode

tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Tiga macam penilaian portofolio:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pameran/*showcase* berisi hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek Penilaian	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1	Artikel berasal dari journal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

Penilaian otentik tersebut di atas merupakan proses pengumpulan data/informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa capaian pembelajaran telah benar-benar dipenuhi.

Dengan demikian dalam memberikan penilaian perlu memperhatikan prinsip penilaian otentik sebagai berikut:

1. *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan mahasiswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan;
2. *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran;
3. *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran;
4. *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Ragam alternatif penilaian otentik yang dapat digunakan untuk menilai *hard skill* (pengetahuan dan keterampilan) dan *soft skill* (sikap, kepribadian, atribut personal lainnya) dari mahasiswa, seperti Penilaian Kinerja (*Performance Assesment*), yang meminta mahasiswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, praktikum. Selanjutnya Penilaian Proyek (*Project Assesment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh mahasiswa, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Penilaian Produk atau hasil kerja mahasiswa, merupakan penilaian terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian, yaitu: *Pertama*, penilaian tentang pemilihan dan

cara penggunaan alat serta prosedur kerja. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja. Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya mahasiswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang tertentu. Portofolio merupakan suatu rekaman atas proses belajar mahasiswa, apa yang telah dipelajari dan bagaimana mahasiswa melalui fase belajarnya, bagaimana mahasiswa berpikir, menganalisis, mensintesis, menghasilkan, mengkreasi, dan bagaimana mahasiswa berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lainnya.

Hal yang tak kalah penting adalah penilaian sikap, kepribadian dan atribut personal lainnya, dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, penggunaan skala. Skala yang dapat digunakan, *Skala Likert*, *Skala Guttman*, *Skala Thurstone*, *Skala Semantik Diferensial*, *Skala Bogardus* dan model skala lainnya. Penilaian Tes Tertulis, berupa instrumen penilaian yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh mahasiswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan. Penilaian tes tertulis lebih berorientasi pada ranah kognitif atau pengetahuan yang selama ini lebih banyak dilakukan oleh dosen dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

G. Kelengkapan Pelaksanaan Kampus Merdeka

1. Penetapan Kurikulum Kampus Merdeka untuk masing-masing mata kuliah mayor dan minor yang ditetapkan dengan Peraturan/Surat Keputusan Rektor.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan perkuliahan tingkat Universitas, bagi mahasiswa internal maupun eksternal UMJ, khususnya untuk

mata kuliah; Pancasila, Kewarganegaraan, AIK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Kewirausahaan.

3. Memperkuat pembelajaran daring melalui *e-learning* UMJ untuk mempermudah diakses oleh mahasiswa internal UMJ maupun eksternal UMJ.
4. Menetapkan mata kuliah mayor prodi dan atau fakultas yang dapat diambil oleh mahasiswa dari prodi yang sama di luar UMJ.
5. Menetapkan mata kuliah minor yang dapat diambil oleh mahasiswa dari prodi atau fakultas lain atau oleh mahasiswa dari eksternal UMJ.
6. Menetapkan kuota maksimum per kelas atau persentase mahasiswa dari luar prodi.
7. Memfasilitasi kebutuhan mahasiswa luar prodi yang mengambil mata kuliah di prodinya.
8. Membuat penawaran mata kuliah mayor dan minor dalam satu tahun akademik, untuk mempermudah mahasiswa merencanakan perkuliahan.
9. Merancang transkrip mahasiswa dan SKPI sesuai dengan minat mahasiswa dengan variasi berikut ini:
 - a. 8(8-0) : 8 semester full; daring dan atau luring.
 - b. 8(7-1) : 7 semester di prodi sendiri, 1 semester di luar prodi/PT
 - c. 8(6-2) : 6 semester di prodi sendiri, 2 semester di luar prodi/PT
 - d. 8(6-1-1) : 6 semester di prodi sendiri, 1 semester di luar prodi PT sendiri, 1 semester di luar PT
 - e. (5-1-2) : 5 semester di prodi sendiri, 1 semester di luar prodi PT sendiri, 2 semester di luar prodi/di luar PT

Beberapa hal yang harus dipenuhi pihak terkait 3 semester di luar PS

1. 8 (delapan) kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di PT lain atau di non PT
2. Skill atau capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan profil lulusan prodi yang ditetapkan dalam kurikulum
3. Waktu: 3 semester atau 18 bulan setara 8 jam per minggu, 20 hari kerja/bulan

BAB V

PENUTUP

Kurikulum UMJ senantiasa perlu dikembangkan sebagai amanah institusi dan harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan kurikulum di Universitas Muhamamdiyah Jakarta mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab civitas akademika dalam menyajikan pembelajaran secara profesional dalam rangka melahirkan lulusan yang bermutu berlandaskan kepada al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Demikian panduan ini disusun, semoga bermanfaat sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum untuk mendukung pelaksanaan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, dengan harapan UMJ dapat melahirkan kader-kader Persyarikatan Muhammadiyah/Aisyiyah yang unggul mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional serta menjadi insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Jakarta, 29 Juni 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buchori, Mochtar. 1995. Transformasi Pendidikan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka belajar-Kampus Merdeka, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Idi, Abdullah. 2011. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nasution, S. 1995. Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. M.A, P. D. 1983. Sejarah Pendidikan Indonesi, Bandung: Jemmars Bbandun
- Mudyahardjo, Redja. 2008. Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pidarta, Made. 2007. Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sigit, Sardjono. 1992. Peranan dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: RajaGrafindo.
- Waridah, S., Sukardi, J. & Sunarto, P. 2003. Sejarah Nasional dan Umum. Jakarta: Bumi Aksara.